

**MOTIVASI KELAS XI UNTUK MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA BASKET
DI SMA NEGERI 1 CANDIROTO TEMANGGUNG**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi



**Disusun oleh:
Ahmad Firza Manaf
19601244047**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

MOTIVASI KELAS XI UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 CANDIROTO TEMANGGUNG

Oleh:

Ahmad Firza Manaf

19601244047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung Jawa tengah

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung sejumlah 204. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung, sejumlah 135 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner dengan skala likert. Pada uji validitas dinyatakan terdapat 30 item pertanyaan valid dan 4 item pertanyaan di nyatakan tidak valid. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dalam mengikuti motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 11,11% (15 peserta didik), “tinggi” sebesar 23,70% (32 peserta didik), kategori “sedang” sebesar 28,89% (39 peserta didik), kategori “rendah” sebanyak 21,48% (29 peserta didik), dan kategori “sangat rendah” sebesar 14,81% (20 peserta didik). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung dalam kategori “sedang” .

Kata Kunci: *motivasi, pembelajaran, bola basket, peserta didik*

**THE MOTIVATION OF 11TH-GRADE STUDENTS TO
PARTICIPATE IN PJOK LEARNING WITH
BASKETBALL MATERIAL
AT SMA NEGERI 1 CANDIROTO,
TEMANGGUNG**

By:

Ahmad Firza

Manaf

19601244047

ABSTRACT

This research aims to determine the motivation of eleventh grade students in joining Physical Education learning on basketball material at SMA Negeri 1 Candiroto (Candiroto 1 High School), Temanggung, Central Java.

This research was a descriptive quantitative study using a survey method. The research population was 204 eleventh grade students of SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung. The sampling technique used the Slovin formula, so that a total of 135 eleventh grade students of SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung were obtained. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale. In the validity test, it was stated that there were 30 valid question items and 4 question items were declared invalid. The data analysis technique used a descriptive quantitative data analysis technique shown in the form of a percentage.

The research findings reveal that the motivation of eleventh grade students in joining Physical Education learning on basketball material at SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung in the level of "very high" at 11.11% (15 students), in the "high" level for about 23.70% (32 students), in the "medium" level at 28.89% (39 students), in the "low" level at 21.48% (29 students), and in the "very low" level at 14.81% (20 students). Based on the results of the research, it shows that the motivation of eleventh grade students in joining Physical Education learning on basketball material at SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung is in the "medium" level.

Keywords: motivation, learning, basketball, students

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Firza Manaf
NIM : 19601244047
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul Skripsi : Motivasi Kelas XI untuk Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candiroti Temanggung

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lain.

Yogyakarta, 15 Juli 2024

Yang menyatakan,



Ahmad Firza Manaf
NIM 19601244047

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MOTIVASI KELAS XI UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 CANDIROTO TEMANGGUNG

Oleh:

Ahmad Firza Manaf

NIM 19601244047

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Yogyakarta, ..22.... Juli 2024
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Ngatman, M.Pd.
NIP. 19670605 199403 1 001

Danang Pujo Broto, M.Or.
NIP. 19880216 201404 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

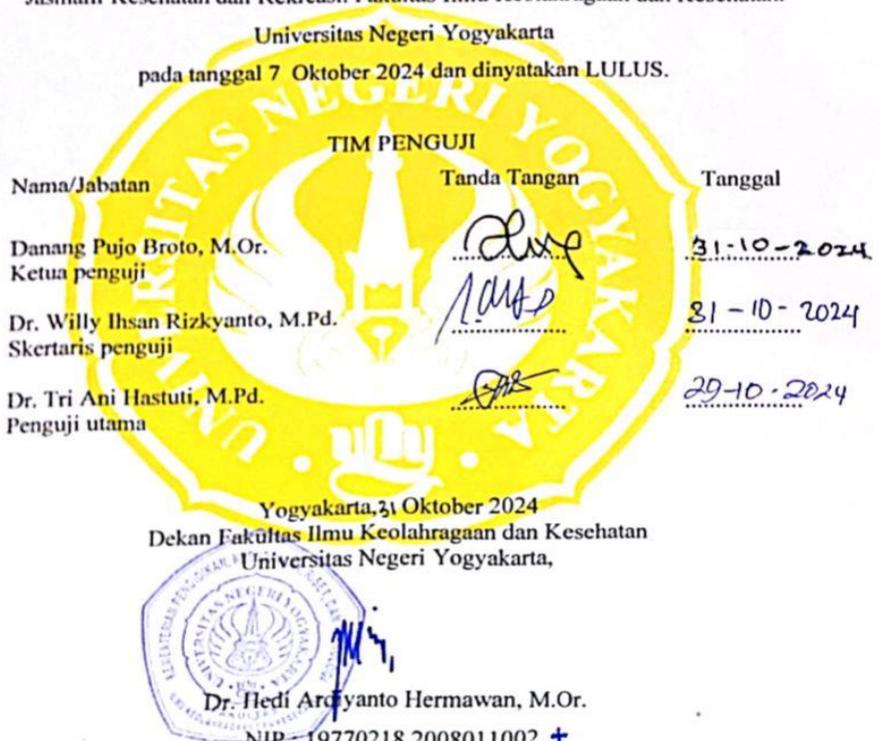
MOTIVASI KELAS XI UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 CANDIROTO TEMANGGUNG

Oleh:

Ahmad Firza Manaf
NIM 19601244047

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.

Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 7 Oktober 2024 dan dinyatakan LULUS.



MOTTO

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

- QS. Al-Insyirah: 5

"Dia yang memiliki kesabaran dapat memiliki apa yang dia inginkan."

- *Benjamin Franklin*

"Jangan berhenti. Jangan berhenti berjuang. Jangan berhenti bermimpi."

- *Tom Hiddleston*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama, ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan keselamatan, keberkahan dan segala kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini, kemudian karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, sebagai motivator terbesar yang senantiasa memberikan kasih sayang tanpa pamrih. Terima kasih untuk seluruh dukungan, nasihat dan doa tanpa henti mengiringi langkah ini.
2. Almamater kebanggaan Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Keolahragaan dan Kesehatan, Prodi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi atas segala ilmu, pengalaman dan ukiran memori penuh kenangan.
3. Saudara, sahabat dan seluruh keluarga besar, terima kasih atas segala semangat, motivasi serta selalu bersama saling mengasihi dalam perjalanan ini. Begitu pula kepada semua pihak yang telah terlibat yang tidak bisa sebutkan satu per satu telah memberikan dukungan, doa serta kontribusi yang sangat berarti hingga skripsi ini segera diselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Tugas Akhir Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Motivasi Kelas XI untuk Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candirot.” Tentu saja dengan dukungan serta pertolongan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Oleh karena itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd. selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesai TAS ini.
3. Bapak Danang Pujo Broto, M.Or. selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. selaku penguji utama dan Bapak Dr. Willy Ihsan Rizkyanto M.Pd. selaku sekretaris yang sudah memberi koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi saya yang

berjudul Motifasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA NEGERI 1 Candiroto

5. Bapak Ahmad Taufik Sufyan Setiawan,S.S selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Candiroto yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Agustulas Harmiyanto M.Pd. selaku guru PJOK SMA Negeri 1 Candiroto yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Segenap keluarga SMA Negeri 1 Candiroto Temanggung yang memberikan izin penelitian dan senantiasa membantu banyak hal dalam penelitian ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berkontribusi memberikan bantuan, dukungan, motivasi hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Demikian skripsi ini dibuat, tidak ada yang sempurna dalam sebuah karya, sehingga masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis berharap masukan dan kritik yang membangun dalam berpikir dan bertindak untuk menghasilkan kesempurnaan yang diharapkan untuk menjadi yang lebih baik. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan informasi bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan sebagai referensi.

Yogyakarta, 20 Juli 2024

Penulis,



Ahmad Firza Manaf NIM

19601244047

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori	10
1. Motivasi	10
a. Pengertian Motivasi	10
b. Teori Motivasi	11
c. Jenis-Jenis Motivasi	14
d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	17
e. Strategi Meningkatkan Motivasi	19
2. Pendidikan Jasmani	21
a. Pengertian Pendidikan Jasmani	21

b.	Tujuan Pendidikan Jasmani.....	22
c.	Fungsi Pendidikan Jasmani	23
3.	Materi Pembelajaran Bola Basket di SMA.....	25
4.	Modul Ajar (MA) Materi Bola Basket	27
5.	Karakteristik SMA.....	28
3.	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	32
4.	Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN		36
A.	Desain Penelitian	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	36
C.	Populasi dan Sampel	37
D.	Definisi Operasional Variabel	38
E.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	38
1.	Instrumen Penelitian	38
2.	Teknik Pengumpulan Data.....	41
F.	Uji Coba Instrumen	41
1.	Uji Validitas.....	41
2.	Uji Reliabilitas	44
G.	Teknik Analisis Data	45
BAB IV PEMBAHASAN		47
A.	Hasil Penelitian.....	47
1.	Faktor Intrinsik	49
2.	Faktor Ekstrinsik.....	63
B.	Pembahasan	75
1.	Faktor Intrinsik	76
2.	Faktor Ekstrinsik.....	78
C.	Keterbatasan Hasil Penelitian	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		83
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Implikasi Hasil Penelitian.....	83
C.	Saran – Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA.....	85
DAFTAR LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow (Maslow, 1978)	12
Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir	37
Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Kelas XI	48
Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	50
Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Kesehatan.....	53
Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Bakat.....	55
Gambar 7. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan.....	57
Gambar 8. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Kedisiplinan.....	59
Gambar 9. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Minat.....	61
Gambar 10. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Cita – Cita.....	63
Gambar 11. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	65
Gambar 12. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Lingkungan.....	67
Gambar 13. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Guru	69
Gambar 14. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana	71
Gambar 15. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Metode Mengajar....	73
Gambar 16. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Orang Tua	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Psikomotor.....	4
Tabel 2. Populasi Penelitian	37
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban	39
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	40
Tabel 5. Hasil Uji Validitas	43
Tabel 6. Kisi-Kisi Setelah Uji Instrumen Penelitian	44
Tabel 7. Interpretasi Nilai r.....	45
Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	45
Tabel 9. Pedoman Kategorisasi	47
Tabel 10. Deskriptif Statistik.....	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi	49
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik.....	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Intrinsik	52
Tabel 14. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Kesehatan.....	52
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi	54
Tabel 16. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Bakat.....	54
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Bakat	56
Tabel 18. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan.....	56
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan.....	58
Tabel 20. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Kedisiplinan.....	58
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Kedisiplinan.....	60
Tabel 22. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Minat.....	60
Tabel 23. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Minat	62
Tabel 24. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Cita - Cita.....	62
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Cita - Cita	64
Tabel 26. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik	64
Tabel 27. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik.....	66
Tabel 28. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Lingkungan	66
Tabel 29. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Lingkungan.....	68
Tabel 30. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Guru	68
Tabel 31. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Guru.....	70
Tabel 32. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana....	70
Tabel 33. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana ..	72
Tabel 34. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Metode Mengajar...	72
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Metode Mengajar .	74
Tabel 36. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Orang Tua	76
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Orang Tua	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen	103
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas.....	108
Lampiran 3. Deskripsi Statistik Motivasi	115
Lampiran 4. Data Penelitian	118
Lampiran 5. Dokumentasi Pengumpulan Data.....	128
Lampiran 6. Surat Pelaksanaan Penelitian.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting bagi sebagai wadah dalam proses mengembangkan pengetahuan, keterampilan maupun kepribadian dalam rangka meningkatkan mutu kehidupan bermasyarakat maupun sebagai individu. Pendidikan menjadi bagian dari tujuan nasional bangsa Indonesia yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tidak heran segala sesuatu menyangkut penyelenggaraan pendidikan diatur oleh Pemerintah mulai dari akidah, saran dan prasarana seluruh jenjang pendidikan. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang terwujud dalam tumbuhnya potensi yang dimiliki, menjadi manusia yang berakhhlak mulia, mempunyai keterampilan dan akademis sehingga dapat bersaing dengan perkembangan zaman. Saat ini pendidikan berjalan menggunakan kurikulum merdeka yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah.

Kurikulum merdeka memberikan wewenang sekolah dan guru untuk merancang proses pembelajaran yang relevan dengan tujuan membangun karakter berfokus pada pengembangan *softskills* serta melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal tersebut membuat penyelenggaraan pendidikan di sekolah menerapkan penilaian berdasarkan empat kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan pada setiap mata pelajaran. Implementasi mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus berpedoman pada prinsip Frekuensi, Intensitas, *Time* dan Tipe (FITT) yang

berkaitan dengan aktivitas fisik sehingga bermanfaat untuk perkembangan, pertumbuhan, kebugaran serta kesehatan (Kemendikbud, 2022). Ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan jasmani mencakup gerak dasar, permainan dan atau olahraga, kebugaran jasmani dan kesehatan. Pendidikan jasmani juga merupakan mata pelajaran wajib pada setiap jenjang sekolah yang harus menggambarkan kedisiplinan akan pengetahuan, keterampilan dan berperilaku serta berfokus pada aspek psikomotor, kognitif dan afektif (Nopembri & Saryono, 2012). Seorang guru dalam praktiknya dapat mengimplementasikan ketiga aspek tersebut pada kegiatan pembelajaran seperti gerakan dasar, teknik, taktik permainan internalisasi nilai-nilai maupun kebiasaan pola hidup sehat.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003:06), pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, sikap sportif dan kecerdasan emosi. Pada pendidikan jasmani materi bola basket menjadi salah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah. Bola basket merupakan olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke keranjang lawan atau ring. Pembelajaran bola basket di sekolah harus terancang secara seksama dan teliti oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada. Mulai dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk memahami teknik dasar bola basket seperti *dribbel*, *passing*, *lay up* maupun *shotting* dalam aturan permainan dan keterampilan yang

akan dikembangkan pada. Disisi lain, guru juga memilah materi ajar yang sesuai seperti video tutorial sebagai media ajar. Kemudian, metode pembelajaran juga dapat meningkatkan Motivasi seperti simulasi permainan serta evaluasi pembelajaran. Untuk itu, kreativitas guru pendidikan jasmani dengan model pembelajaran yang tepat dapat menambah motivasi.

Salah satunya, dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola basket tidak hanya berfokus secara teoritis namun juga aktivitas praktis yang merupakan pembinaan bagi untuk mengembangkan potensi. Upaya peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adalah dengan memberikan edukasi pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selama pembelajaran yang diberikan oleh guru pun diharapkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik dan antusias. Sedangkan, fasilitas yang tersedia oleh sekolah seperti lapangan yang luas dan alat praktik yang cukup banyak memberikan kemudahan dalam pelaksanaannya. Maka sarana dan prasarana yang memadai seharusnya menghasilkan *output* yang sepadan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, realitas yang dihadapi tidak sesuai, hal tersebut dibuktikan dengan observasi selama Praktik Kependidikan di salah satu sekolah yakni SMA Negeri 1 Candiroto menunjukkan bahwa kelas XI memiliki motivasi yang rendah dalam melaksanakan praktik bola basket di lapangan yang dapat dinilai dari yang tidak memperhatikan penjelasan guru, yang tidak bersemangat mempraktikkan gerakan dasar bola basket dengan sungguh-sungguh dan malas untuk melatih gerakan bola basket. Secara praktik permainan bola basket mengalami hambatan seperti kurang berpengalaman, melakukan dengan teknik

yang kurang tepat. Hal tersebut mencerminkan bahwa bersifat pasif dan masih menganggap bahwa pembelajaran pendidikan jasmani sebagai pembelajaran tidak begitu penting. Wawancara dari beberapa juga turut memperkuat realitas tersebut yang mengatakan bahwa menurut mereka permainan bola basket tidaklah mudah dilakukan sehingga menurunkan antusias mereka. Padahal terdapat sepuluh bola basket yang dapat digunakan saat praktik berlangsung. Di sisi lain, jam pembelajaran saat siang hari juga turut mempengaruhi semangat mereka. Pada penilaian kinerja menunjukkan bahwa dari delapan kelas XI memperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Psikomotor materi bola basket Kelas XI SMA Negeri 1 Candioro

KKM		Nilai lebih dari 76	Nilai kurang dari 76
IPA	1	39	61
	2	33	67
IPS	1	43	57
	2	42	58
	3	63	37
	4	59	41
Nilai (%)		47%	54%

Sumber: Data primer yang diolah

Penilaian di atas menunjukkan bahwa setiap kelas memiliki nilai yang beragam dengan rata-rata nilai masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 76 sebesar 54% atau lebih dari setengah jumlah kelas XI. Di sisi lain, Basket menjadi salah satu ekstrakurikuler yang didukung baik sarana maupun prasarana oleh Sekolah sehingga sangat disayangkan apabila tidak dimanfaatkan dalam pengembangan diri. Padahal SMA Negeri 1 Candiroto merupakan satu dari sekian sebagai contoh sekolah penggerak yang berlokasi di jalan Sibajag, Desa Muntung, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah.

Usaha dalam peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani telah dilakukan melalui sarana prasarana sekolah namun sayangnya bola basket masih kurang minati dari olahraga yang lain.

Untuk meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi dari itu sendiri. Sementara Menurut Hamalik (2015 : 108) Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Motivasi dapat ditafsirkan menjadi suatu dorongan kekuatan, kebutuhan, serta semangat untuk mendorong seseorang ataupun kelompok orang guna mencapai tujuan yang diinginkan (Danim, 2004). Maka motivasi dapat didefinisikan sebagai suatu dorongan untuk melakukan upaya bertindak agar dapat pembelajaran dapat tercapai. yang memiliki motivasi tinggi akan terlihat dari minat maupun perhatian, fokus, memiliki ketekunan, berorientasi pada pembelajaran tanpa rasa bosan dan pantang menyerah dalam berusaha. Sedangkan yang memiliki motivasi rendah tercermin dalam berperilaku acuh mengabaikan, tidak bersemangat, malas, bosan dan mudah menyerah dalam berusaha.

Motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis yakni, motivasi berasal dari dalam diri seseorang (intrinsik) tanpa dipengaruhi oleh sesuatu dari luar seperti harapan, tujuan, maupun keinginan. Saat pembelajaran di sekolah, motivasi peserta didik dapat mendorong mereka belajar karena rasa tertarik pada materi pelajaran atau keinginan untuk memperbaiki kemampuan mereka. Motivasi intrinsik dapat berupa rasa penasaran ingin mengusai suatu teknik dasar, belajar karena ingin menambah wawasan, rasa ingin mengapai prestasi. Sementara, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Peserta didik cenderung terdorong

untuk belajar karena ingin mendapatkan prestasi atau pujian dari guru. Sehingga motivasi ekstrinsik dapat dipengaruhi oleh orang tua, guru maupun lingkungan sekitar.

Pada penelitian sebelumnya oleh Dewi (2018) dalam jurnal motivasi Peserta didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun menunjukkan bahwa penelitian mengenai tingkat motivasi peserta didik menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran dengan pendekatan taktik. Sejalan dengan penelitian tersebut, ditemukan kesenjangan yang ditemukan antara upaya dalam pembelajaran materi bola basket yang dilaksanakan dengan indikator Motivasi dalam mengikutinya membuat tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga perlu diketahui tingkat Motivasi di sekolah.

Uraian permasalahan di atas, maka peneliti bermaksud melaksanakan penelitian terkait Motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK dengan judul “Motivasi Kelas XI untuk Mengikuti Pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka terdapat masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian kelas XI SMA Negeri 1 Candirot mengalami hambatan dalam praktik pembelajaran PJOK materi bola basket.
2. Peserta didik Kelas XI SMA Negeri 1 Candirot cenderung pasif dan tidak semangat saat melakukan praktik pembelajaran PJOK materi bola basket.

3. Belum diketahui faktor eksternal dan internal motivasi peserta didik yang tergolong rendah dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto.
4. Belum diketahui tingkat motivasi kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto dalam pembelajaran PJOK materi bola basket.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi maka peneliti memberikan batasan terhadap masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini difokuskan pada motivasi kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto dalam pembelajaran PJOK materi bola basket. Materi bola basket yang diajarkan di sekolah meliputi teknik dasar seperti *dribbling*, *passing*, *lay up*, dan *shooting*, yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pembelajaran bola basket diharapkan tidak hanya berbasis teori, tetapi juga mencakup praktik yang efektif agar peserta didik dapat memahami dan menguasai teknik dasar tersebut. Dalam konteks pembelajaran ini, penting bagi guru untuk merancang metode yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik.

Selain itu, bola basket juga menjadi salah satu olahraga yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai di SMA Negeri 1 Candiroto, seperti lapangan yang luas dan peralatan yang mencukupi. Namun, motivasi peserta didik dalam memanfaatkan fasilitas tersebut belum maksimal, yang terlihat dari rendahnya partisipasi dan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket.

Sedangkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran sangat luas sehingga permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis tingkat Motivasi kelas XI

untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot. Pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu ditetapkan agar lebih fokus dan terkendali dalam menemukan solusi serta pembahasan masalah yang dihadapi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan batasan masalah yang telah disampaikan, maka dalam penelitian ini dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas XI untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot?”

E. Tujuan Penelitian

Dari indikator rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi motivasi peserta didik kelas XI untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak yakni:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara umum memberikan manfaat untuk Motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot.
- b. Sebagai wujud implementasi teori selama masa studi ke dalam realitas yang dihadapi sehingga menambah wawasan serta pembelajaran.

- c. Sebagai kontribusi dalam ranah ilmu mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam bidang bola basket.
- d. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran evaluasi pada konteks Motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan evaluasi dalam usaha untuk meningkatkan Motivasi khususnya pembelajaran dalam bidang pendidikan jasmani.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi wawasan pengetahuan antara permasalahan yang diteliti dengan kebenaran teori yang telah dipelajari.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih rujukan dalam penelitian selanjutnya serta pertimbangan dalam menumbuhkan Motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi dalam bahasa Inggris sering disebut dengan “*motivation*” sementara itu, motivasi berasal dari bahasa latin yakni “*movere*” dapat diartikan sebagai dorongan atau daya penggerak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) memaknai motivasi sebagai berikut:

- 1) Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- 2) Usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan Abraham Maslow dalam jurnal Budi Utami (2017) berpendapat bahwa motivasi adalah tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Hermawati (2020) motivasi merupakan suatu dorongan dari dasar yang mengerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkat laku (Uno, 2013). Selaras dengan pendapat Kurniawan (2021) motivasi juga dapat dinyatakan sebagai proses aktualisasi dari sumber penggerak dan mendorong tingkah laku seseorang untuk

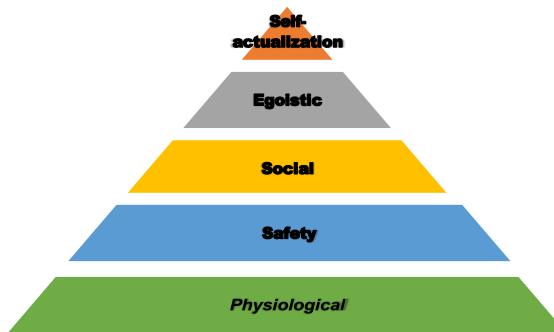
memenuhi kebutuhan yang berguna untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari berbagai definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga dorongan dalam diri individu untuk bertindak menentukan arah aktivitas berdasar motif tertentu agar mendapatkan tujuan yang diinginkan. Dalam diri individu maupun kelompok, motivasi akan memberikan pengaruh pada kehidupan mereka itu sendiri. Sama halnya dengan aktivitas pembelajaran peserta didik di sekolah maka motivasi menjadi hal penting juga guna mendukung pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi dalam proses belajar menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri.

b. Teori Motivasi

Dorongan dalam motivasi merupakan keadaan tertekan, yang timbul sebagai akibat dari kebutuhan (*needs*) yang tidak terpenuhi (Nainggolan & Dkk, 2020). Pada teori motivasi Maslow sering diartikan pula dengan teori kebutuhan. Pendapatnya terkenal menjadi teori hierarki kebutuhan Maslow yang terbagi menjadi lima kategori: Fisiologis (*physiological*) yakni kebutuhan akan sandang pangan papan, Keselamatan (*Safety*) merupakan kebutuhan rasa aman serta perlindungan, Sosial (*Social*) yakni kebutuhan seseorang akan kasih sayang, persahabatan dan kepemilikan), Egois (*Egoistic*) adalah kebutuhan akan pencapaian, penghargaan prestise, dan terakhir yakni aktualisasi diri (*self-actualization*) merupakan kebutuhan dalam pemenuhan diri serta memperkaya pengalaman.

Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow (Maslow, 1978)



Pada hierarki tingkat kebutuhan ini umumnya harus terpenuhi dahulu sebelum memenuhi kebutuhan pada tingkat yang lebih tinggi. Seseorang akan berpikir terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan *physiological* seperti makanan daripada kebutuhan *egoistic* akan barang prestise (Nainggolan & Dkk, 2020). Kemudian teori *Alfender* mencetuskan kembali teori Maslow ke dalam tiga kelompok yang dinyatakan sebagai keberadaan, keterkaitan, dan pertumbuhan (*existence, relatedness and growth-* ERG). Kebutuhan akan keberadaan ialah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang dipertahankan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow. Kebutuhan keterkaitan berkaitan dengan hubungan kemitraan. Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow. Menurut teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang sama. Jika satu tingkat kebutuhan tersebut tidak dapat dipuaskan, seseorang kelihatannya kembali ke tingkat lain (Uno, 2013).

Menurut Mylsidayu (2015 : 28-33) dalam buku psikologi olahraga mengutarakan bahwa teori motivasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Teori hedonisme, merupakan teori yang menyatakan bahwa manusia akan memilih aktivitas yang dapat membuat perasaan senang dan gembira.
- 2) Teori naluri, merupakan teori yang berhubungan dengan tingkah laku di semua aktivitas individu yang melibatkan naluri.
- 3) Teori kebudayaan, merupakan teori yang menghubungkan individu berperilaku berdasarkan pola lingkungan di sekitarnya.
- 4) Teori berpartisipasi, merupakan teori yang mendorong seseorang untuk berlomba dengan ukuran keunggulan yang dimiliki.

- 5) Teori kebutuhan, tujuan untuk memenuhi kebutuhan dengan dinyatakan dengan individu bertingkah laku.

Sementara menurut Warsah dan Daheri (2021) ada beberapa teori mengenai motivasi yang cukup menarik untuk dibicarakan yakni:

- 1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi.

- 2) Teori Naluri

Teori ini menghubungkan perilaku atau semua aktivitas dengan berbagai naluri manusia.

- 3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori reaksi yang dipelajari berpandangan bahwa tindakan atau perilaku

berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup.

4) Teori Daya Dorong

Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Misalnya, suatu daya pendorong pada jenis kelamin yang lain.

5) Teori Kebutuhan

Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

6) Teori Abraham Maslow

Kunci dalam mempelajari Motivasi manusia itu terdapat pada lima tingkatan pokok yaitu, (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*), (3) kebutuhan sosial (*social needs*) (4) kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), (5) kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*).

c. Jenis-Jenis Motivasi

Dari sudut yang menimbulkannya, Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu itu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan

pendidikan karena melihat manfaatnya (Uno, 2013). Tinggi rendahnya Motivasi peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun luar diri individu yang dapat merangsang terhadap peserta didik Kurnia (2021).

Sementara dalam pembahasan Singgih D. Gunarsa (2007) membagi motivasi menjadi dua jenis yakni:

- 1) Motivasi intrinsik yaitu dorongan atau kehendak yang kuat berasal dari dalam diri seseorang, dijelaskan lebih lanjut bahwa semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, maka besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu segala sesuatu yang diperoleh melalui sendiri, ataupun melalui saran, ajaran atau dorongan dari orang lain.

Sedangkan menurut Mylsidayu (2015 : 27-28) motivasi intrinsik bersumber dari dalam diri itu sendiri untuk melakukan aktivitas olahraga. Motivasi intrinsik bersifat permanen, mandiri, dan stabil karena dorongan berasal dari dalam, kondisi kejiwaan orang tersebut, yang akan menentukan kuat atau tidaknya motivasi dan berlangsung lama atau tidaknya motivasi tersebut. Motivasi intrinsik terbagi menjadi dua, yaitu

- 1) Motivasi intrinsik positif keinginan untuk tumbuh dan berkembang, mengekspresikan diri, seperti ingin karier dalam berolahraga lebih baik, dan aktualisasi diri.
- 2) Motivasi intrinsik negatif, karena tekanan, ancaman, ketakutan, dan kekhawatiran seperti takut tertinggal dengan teman-teman yang lain

dalam tim. Ketika anak didik/atlet merasa senang dan puas atas keterlibatan dalam aktivitas olahraga maka anak didik/atlet tersebut termotivasi secara intrinsik.

Ciri-ciri atlet yang memiliki Motivasi intrinsik, antara lain:

- 1) Berorientasi pada kepuasan dalam dirinya
- 2) Biasanya tekun, rajin, kerja keras, teratur, disiplin dalam latihan
- 3) Tidak suka bergantung pada orang lain
- 4) Aktivitas lebih permanen; dan
- 5) Memiliki karakteristik kepribadian yang positif, matang, jujur, dan lain-lain.

Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar individu untuk melakukan aktivitas olahraga. Sifatnya sementara, tergantung dan tidak stabil. Motivasi ekstrinsik terbagi menjadi dua, yakni:

- 1) Motivasi ekstrinsik positif, yakni berupa hadiah, iming-iming yang membangkitkan, niat untuk berbuat sesuatu, seperti bonus jika menang pertandingan, dan
- 2) Motivasi ekstrinsik negatif, yakni sesuatu yang dipaksakan dari luar agar orang menghindar dari sesuatu yang tidak diinginkan, seperti kena sanksi atau hukuman ketika terlambat masuk kelas /latihan.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis-jenis motivasi terdiri atas dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu untuk bertindak. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari luar diri individu.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Pada pembahasan Psikologi remaja oleh Gunarsa (2007) menyebutkan bahwa kondisi dan faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi:

- 1) Lingkungan yang sehat, matahari yang cukup dan keadaan sekitar lingkungan yang menarik merupakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi.
- 2) Fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, khususnya anak dan pemula, untuk belajar dan berlatih.
- 3) Olahraga yang sesuai dengan bakat dan naluri permainan, unsur-unsur bawaan (naluri), seperti tahu, keberanian, ketegasan, sifat memberontak, dan sebagainya. Olahraga yang tepat disesuaikan dengan unsur-unsur naluri akan mengembangkan anak secara fisik.
- 4) Program pendidikan jasmani yang menurut aktivitas. Anak-anak tidak akan senang dengan kegiatan yang lamban dan banyak berbicara. Permainan dan pertandingan yang menarik akan menghasilkan motivasi yang tinggi.
- 5) Menggunakan audio visual atau tidak. Anak-anak sangat sensitif dengan penglihatan, pendengaran dan perabaan. Latihan yang melibatkan perasaan, penglihatan dan perabaan seperti televisi, kartu, diagram, gambar akan meningkatkan Motivasi mereka untuk belajar dengan bergairah.
- 6) Metode belajar dengan metode belajar sesuai akan membantu motivasi

dalam proses belajar, pelatihan mulai dari yang diketahui, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang nyata ke yang abstrak, dari keseluruhan ke bagian, dari yang pasti ke yang tidak pasti. Prinsip ini merupakan kunci latihan yang baik dan merupakan faktor yang dapat dimotivasi individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan motivasi intrinsik menurut Kalesh dalam Singgih D. Gunarsa (2007 : 103-104) meliputi:

Motivasi intrinsik:

- 1) Kesehatan, adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.
- 2) Bakat, merupakan karakteristik pribadi yang menyangkut kemampuan diri yang berasal dari dalam diri sendiri.
- 3) Prestasi, di mana seseorang berjuang untuk mencapai sukses.
- 4) Pengetahuan, merupakan keyakinan atau pemahaman seseorang terhadap obyek tertentu.
- 5) Kesenangan, merupakan hal yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani.

Motivasi ekstrinsik:

- 1) Lingkungan, merupakan sesuatu yang berada di luar individu itu sendiri.
- 2) Orang tua, merupakan orang terdekat dengan individu tersebut dalam sebuah lingkungan.

- 3) Guru, merupakan pembimbing bagi untuk mengembangkan potensi.
- 4) Teman, merupakan seseorang yang sudah dikenal dan sering berinteraksi dengan individu itu sendiri.
- 5) Sarana dan prasarana, tempat ataupun alat yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan.

e. Strategi Meningkatkan Motivasi

Dalam meningkatkan motivasi individu tentunya diperlukan strategi maupun cara, berikut merupakan teknik untuk meningkatkan Motivasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Motivasi verbal, yaitu Motivasi dengan kata-kata atau ucapan, bicara, atau berdiskusi. Contoh memberikan pujian, memberikan koreksi dan sugesti, menjelaskan peranan dalam tim agar /atlet lebih bangga dan bertanggung jawab, dan memberi petunjuk.
- 2) Motivasi behavioral/perilaku, yaitu setiap perilaku guru penjas/pelatih akan diteladani oleh /atletnya dan nilai oleh masyarakat. Guru penjas/pelatih memegang peranan penting dalam memberikan contoh perilaku yang positif.
- 3) Motivasi insentif (bonus) dan ganjaran, yaitu dengan cara memberikan bonus, yang bertujuan menambah semangat belajar/berlatih untuk berprestasi.
- 4) Motivasi visualisasi, yaitu bertujuan untuk mempercepat proses belajar/latihan dengan membangkitkan semangat /atlet.
- 5) Motivasi intimidasi, yaitu teknik motivasi berupa ditekan/ditakut-takuti.

- 6) Motivasi berbicara sendiri, yaitu Motivasi yang diberikan sebelum pertandingan dimulai, *pep talks* khusus diberikan ketika istirahat.
- 7) Motivasi supervisi, yaitu suatu motivasi yang dipercaya pada peralatan/simbol yang dianggap memiliki kekuatan/daya dorong mental.
- 8) Motivasi ritual, yaitu suatu motivasi yang berupa perilaku sebelum bertanding yang menjadi sebuah kebiasaan (Mylsidayu, 2015).

Sedangkan menurut Sardiman (2018 : 92) mengungkap bahwa ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi yaitu:

- 1) Memberikan angka, angka yang dimaksud adalah memberikan simbol atau nilai dalam belajar. Angka tersebut diberikan untuk memotivasi peserta didik.
- 2) Memberikan hadiah, karena diyakini dapat memotivasi peserta didik dengan kuat.
- 3) Kompetisi persaingan, karena dengan bersaing secara individual atau kelompok peserta didik dapat lebih semangat dalam mencapai hasil yang optimal.
- 4) *Ego-involvement* yaitu dengan cara memberikan kesadaran peserta didik tentang pentingnya tugas dan tantangan sehingga menumbuhkan rasa kerja keras.
- 5) Memberikan pujian kepada peserta didik walaupun hanya satu kata, strategi untuk meningkatkan motivasi pada dasarnya banyak dan bisa saling berkaitan, yaitu bisa dengan cara verba (pujian melalui ucapan), pemberian hadiah atau imbalan, mengajak untuk berimajinasi.

2. Pendidikan Jasmani

a. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani memiliki istilah *gymnastic, hygiene, and physical culture* yang pertama kali berasal dari Amerika Serikat. Pendidikan Jasmani adalah istilah yang berasal dari dua kata, “pendidikan” dan “jasmani”. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan” didefinisikan sebagai upaya sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk mempersiapkan diri mereka di masa depan. Sementara itu, “jasmani” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti badan atau tubuh. Jadi, Pendidikan Jasmani pada dasarnya adalah pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik atau tubuh. Selanjutnya, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan memiliki peran yang sangat penting. Ini memberikan kesempatan kepada untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Tujuan dari pengalaman belajar ini adalah untuk membantu pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, serta membentuk pola hidup yang sehat danbugar.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas gerak yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan gerak, pengetahuan dan

perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional. Aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman dalam gerak, guna untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh bagi tiap anak (Susanto, 2017). Sedangkan menurut dalam buku dasar-dasar pendidikan jasmani untuk guru karya (Pratiwi & Asri, 2020) pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik dan pengetahuan melalui aktivitas jasmani.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani maupun rohani serta lingkungan.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Menurut kurikulum merdeka belajar, tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membangun kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Program ini adalah wujud penyesuaian kebijakan dalam mengembalikan inti dari tujuan penilaian yang selama ini diabaikan. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar adalah untuk mempersiapkan generasi yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Dengan memberikan keleluasaan bagi guru dan peserta didik, diharapkan mampu menghasilkan inovasi, kemandirian dan

kreativitas.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam kurikulum merdeka belajar bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan kesadaran arti penting aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan individu, serta gaya hidup aktif sepanjang hayat.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani, kesejahteraan diri, serta pola perilaku hidup sehat.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 4) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 5) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan serta mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.

c. Fungsi Pendidikan Jasmani

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), pendidikan jasmani memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan Potensi: Pendidikan jasmani adalah media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan,

sikap sportivitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) dalam rangka mencapai tujuan sistem pendidikan Nasional.

- 2) Pembinaan Hidup Sehat: Pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.
- 3) Pengembangan Keterampilan: Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.
- 4) Penyeimbang Kegiatan Belajar: Fungsi pendidikan jasmani dapat menjadi penyeimbang kegiatan belajar sekaligus memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan dirinya dalam hal bergerak.
- 5) Penguatan Otot dan Tulang: Melalui pendidikan jasmani, otot dan tulang anak menjadi lebih kuat.
- 6) Pemenuhan Kebutuhan Gerak: Pendidikan jasmani dapat memenuhi kebutuhan anak akan gerak.
- 7) Pengenalan Lingkungan dan Potensi Diri: Pendidikan jasmani dapat mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya.
- 8) Pembentukan Karakter: Pendidikan jasmani dapat menanamkan dasar-

dasar keterampilan yang berguna dan menyalurkan energi yang berlebihan. Sebagai proses pendidikan secara serempak yang mencakup aspek fisik, mental maupun emosional.

3. Materi Pembelajaran Bola Basket di SMA

Bola basket merupakan salah satu materi permainan yang dipelajari dari permainan bola besar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 1 Candiroto memuat Silabus PJOK Kelas XI SMA yang mencakup berbagai aspek penting dalam pendidikan, termasuk nama mata pelajaran, KD, indikator, kegiatan pembelajaran, pendidikan penguatan karakter, dan sumber belajar. Satuan pendidikan memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkan lebih lanjut. Modul ajar Permainan Bola Basket yang tersusun mencakup kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, target, dan ketersediaan materi. Pada modul Ajar ini dijadwalkan untuk tiga pertemuan dengan durasi masing-masing 3 x 45 menit yang terdapat pada kompetensi awal yakni pada akhir fase E. peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbagai penerapan keterampilan gerak sebagai hasil evaluasi pengetahuan yang benar, mengevaluasi dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (*physical fitness related health*) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (*physical fitness related skills*), pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai aktivitas jasmani. materi bola basket Kelas XI PJOK mencakup teknik dasar bola basket antara lain: melempar bola, menangkap bola, menggiring bola,

lay up, shooting, pivot, dan rebound.

Pencapaian pembelajaran ini diharapkan dapat mengimplementasikan profil pelajar Pancasila antara lain “Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhhlak Mulia, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.” Selain itu, selama proses pembelajaran mencoba dan memperagakan baik dari umpan balik diri sendiri, teman sekelompok maupun pendampingan guru yang meliputi gerakan permainan bola basket.

Hakikat permainan bola basket adalah permainan yang menggunakan bola besar, yang dimainkan dengan tangan dan bertujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan serta menahan lawan agar jarang memasukkan bola basket (keranjang) sendiri. Bola basket merupakan olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 5 orang pemain, tujuannya adalah untuk mencari nilai atau angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke ring lawan dan mencegah lawan untuk mendapat nilai. permainan bola basket merupakan jenis olahraga yang menggunakan bola besar, dimainkan dengan dua tangan. Permainan bola basket mempunyai tujuan memasukkan bola sebanyak mungkin ke keranjang lawan, serta menahan lawan agar jangan memasukkan bola ke keranjang sendiri dengan cara lempar tangkap, menggiring, dan menembak (Sumiyarsono, 2002). Permainan bola basket memiliki 3 posisi utama dalam permainan bola basket, yaitu: *Forward*, *Guard*, dan *Center*. Dalam permainan bola basket ada beberapa teknik dasar

yang wajib dikuasai setiap pekerjaan basket. Diantaranya adalah: *Passing* (Mengoper), *shooting* (Menembak), *dribbling* (Menggiring), *lay up* (Lay Up), *ballhandling* (Penguasaan), *rebound* (Bola Pantul), dan *Pivot* (Poros).

4. Modul Ajar (MA) Materi Bola Basket

Modul Ajar (MA) adalah panduan terstruktur yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka, yang sesuai dengan visi sekolah penggerak. Sebagai instrumen yang mengantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), MA disusun untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual, serta berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Modul ajar memberikan arahan kepada guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang terstruktur, mulai dari tahap persiapan, kegiatan inti, hingga refleksi atau penutupan. Hal ini penting untuk memastikan proses pembelajaran yang tidak hanya efektif dan efisien, tetapi juga selaras dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks sekolah penggerak, modul ajar berfungsi sebagai peta jalan dalam pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna, khususnya untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto disusun dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kerjasama tim, dan pemahaman strategi permainan bola basket. Berdasarkan modul ajar yang telah dirancang, pembelajaran bola basket tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik dasar seperti dribbling, passing, lay up, dan shooting, tetapi juga pada

pengembangan nilai-nilai sportifitas, kerjasama, dan disiplin.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam materi bola basket meliputi pendekatan proyek, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung di lapangan, serta pembelajaran berbasis masalah yang menantang mereka untuk memecahkan situasi permainan dalam bentuk simulasi. Pembelajaran ini dilengkapi dengan media visual seperti video tutorial dan analisis permainan, yang membantu peserta didik dalam memahami teknik dan strategi secara lebih mendalam.

Modul Ajar dalam pembelajaran bola basket di SMA Negeri 1 Candirotok dirancang untuk juga memberikan ruang bagi guru untuk melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap perkembangan peserta didik, baik dari aspek psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Evaluasi ini dilakukan secara berkala melalui observasi praktik, tes keterampilan, dan diskusi reflektif guna memastikan peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan berdasarkan Modul Ajar (MA) yang telah disusun.

5. Karakteristik SMA

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Abu Ahmadi (1991 : 251) yang turut menjelaskan bahwa adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu

pribadi atau individu.

Sedangkan Sukintaka (2007 : 19-20) membahas bahwa karakteristik anak Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki usia rentang 16 – 18 tahun meliputi:

a. Psikis atau Mental

- 1.) Banyak memikirkan dirinya sendiri.
- 2.) Mental menjadi stabil dan matang.
- 3.) Membutuhkan pengalaman dari segala segi.
- 4.) Sangat senang terhadap hal-hal yang ideal dan senang sekali bila memutuskan masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, perkawinan, pariwisata dan kepercayaan.

b. Sosial

- 1.) Sadar dan peka terhadap lawan jenis.
- 2) Lebih bebas.
- 3) Berusaha lepas dari lindungan orang dewasa atau pendidik.
- 4) Senang pada perkembangan sosial.
- 5) Senang pada masalah kebebasan diri dan berpetualang.
- 6) Sadar untuk berpenampilan dengan baik dan cara berpakaian rapi dan baik.
- 7) Tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh kedua orang tua.
- 8) Pandangan kelompoknya sangat menentukan sikap pribadinya.

c. Perkembangan Motorik

Anak akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan pada masa dewasanya, keadaan tubuhnya pun akan menjadi lebih kuat dan lebih baik, maka

kemampuan motorik dan keadaan psikisnya juga telah siap menerima latihan-latihan peningkatan ketrampilan gerak menuju prestasi olahraga yang lebih. Untuk itu mereka telah siap dilatih secara intensif di luar jam pelajaran. Bentuk penyajian pembelajaran sebaiknya dalam bentuk latihan dan tugas.

Berdasarkan usia SMA masuk dalam kategori masa remaja yang dapat diuraikan dalam beberapa tahap yakni:

1.) Masa Pra Remaja

Masa pra remaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat, masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu:

- a.) Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun mental dan,
- b.) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

2.) Masa Remaja

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, membutuhkan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. ada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puji sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewasakan), yaitu sebagai gejala remaja. Proses terbentuknya pendidikan/pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandang sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan.

Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah pertama, karena tidak adanya pedoman, remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan sering kali remaja hanya mengetahui apa yang diinginkan. Kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu. Pada anak laki-laki sering aktif meniru sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

3.) Masa Remaja Akhir

Setelah remaja dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhinya tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa (Yusuf, 2011). Pembahasan tersebut merujuk pada karakteristik kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto yang merupakan anak pra remaja yang menuju masa remaja dengan rentang usia 15-17 tahun. Pada usia tersebut menunjukkan sedang mulai mencari jati diri atau transisi yang dapat terlihat dari perilaku, kebiasaan dalam minat belajar maupun perkembangan fisik. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan selama Praktik Kependidikan, memiliki perilaku maupun tindakan yang masih kurang bersabar, mudah khawatir (*overthinking*), rasa takut untuk gagal maupun mencoba hal baru. Dari kondisi tersebut dalam pembelajaran sangat memerlukan dorongan dan bimbingan. Hal tersebut dapat dilakukan oleh orang yang lebih berpengalaman seperti guru, seperti dalam praktik pembelajaran pendidikan jasmani guru memberikan pendampingan

di kelas maupun saat di luar pembelajaran. Guru juga dapat melibatkan sesama sebagai teman sebaya dalam pembelajaran untuk pendampingan.

3. Hasil Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Wisti Nuriyani pada tahun 2023 yang berjudul motivasi mengikuti pembelajaran permainan bola basket peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan Bantul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan model survei yang diujikan melalui data angket kepada 128 peserta didik. Teknik analisis data merupakan analisis data deskriptif kuantitatif yang ditampilkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran permainan bola basket masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 3,91% peserta didik, diikuti dengan kategori tinggi sebanyak 30,47 %, kategori sedang 39,06%, kategori rendah 17,97% dan kategori sangat rendah 8,59%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa Motivasi mengikuti pembelajaran permainan bola basket peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pajangan Bantul dalam kategori “sedang”.
- b. Rizky Gira Purnama (2016) yang berjudul motivasi mengikuti permainan bola basket dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan putri kelas XI SMA Negeri 2 Wonogiri. Menggunakan teknik sampling yang digunakan *random sampling* dengan banyak *sample* 68 putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi mengikuti permainan bola basket adalah rendah. Hal tersebut berdasarkan frekuensi terbanyak pada kategori rendah sebanyak 23 atau 33,82%. Motivasi mengikuti permainan bola basket yang

berkategori sangat tinggi sebanyak 6 orang atau 5,88%, tinggi sebanyak 22 orang atau 32,35%, sedang sebanyak 16 orang atau 23,53%, rendah sebanyak 23 orang atau 33,82%, dan sangat rendah sebanyak 3 orang atau 4,41%.

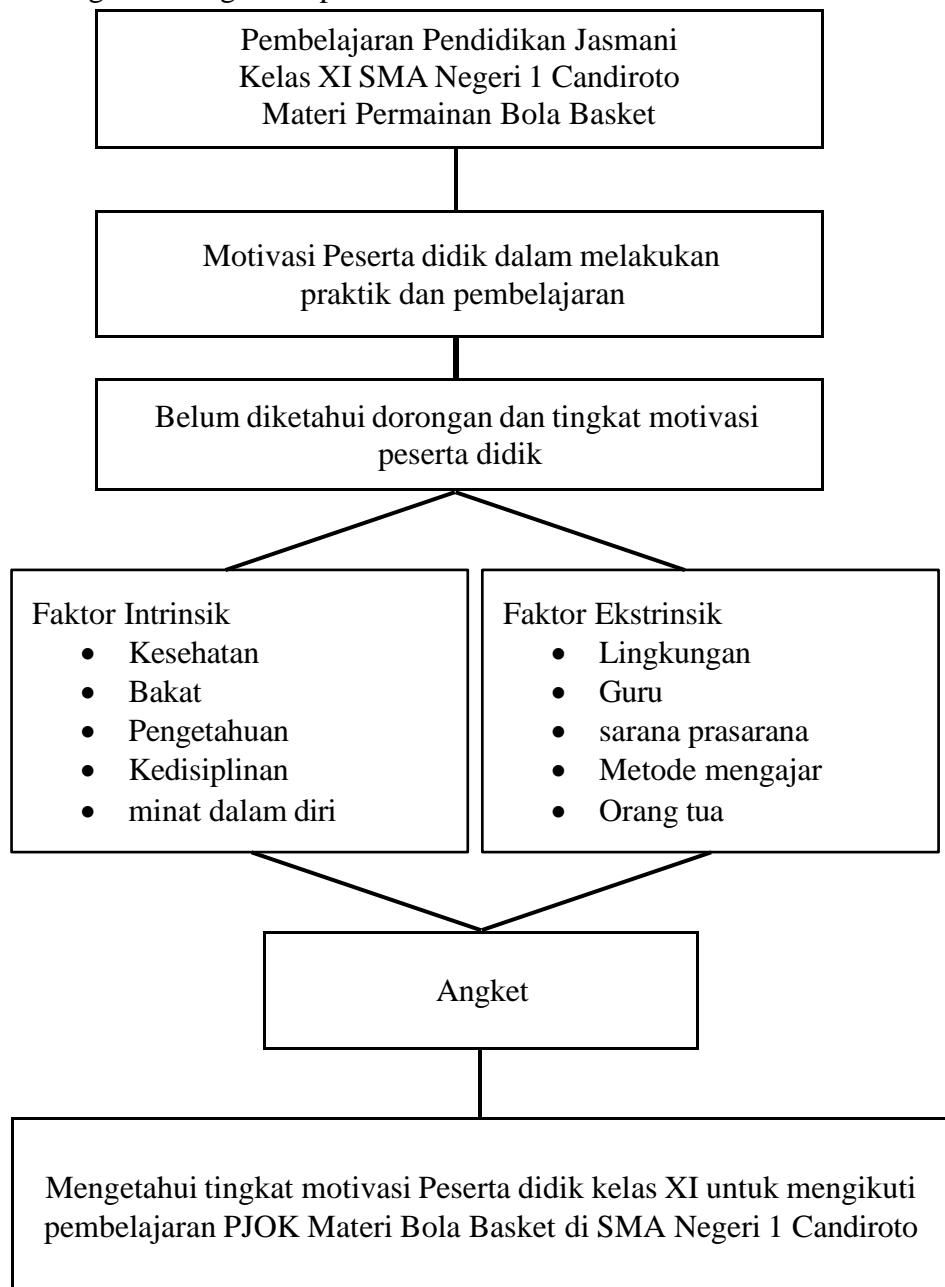
- c. Ema Siska Dewi (2017), yang meneliti tentang motivasi peserta didik kelas VIII terhadap pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman Tahun 2017/2018. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah peserta didik sebanyak 128 orang. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas VIII dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli dengan pendekatan taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 8,59% (11 peserta didik), “rendah” sebesar 21,88% (28 peserta didik), “sedang” sebesar 40,63% (52 peserta didik), “tinggi” sebesar 23,44% (30 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 5,47% (7 peserta didik).

4. Kerangka Berpikir

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola basket, peserta didik menunjukkan sikap pasif dan nilai yang belum mencapai KKM mencapai 54%. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui hal tersebut terjadi sedangkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Candiroto tersedia dengan baik. Melalui motivasi peserta didik terbentuk dari dorongan untuk melakukan suatu tindakan pada seseorang yang dipengaruhi dari dalam diri maupun luar diri

individu. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yakni intrinsik dan ekstrinsik individu yang dalam konteks ini adalah motivasi peserta didik mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani pada materi bola basket. Faktor intrinsik dipengaruhi oleh kesehatan, bakat, pengetahuan, kedisiplinan, minat dalam diri. Sedangkan faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, guru, sarana prasarana, metode mengajar dan orang tua. Terlebih setiap di waktu yang bersamaan memiliki motivasi yang berbeda satu sama lain saat pembelajaran berlangsung. Mengetahui tingkat Motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat menjadi evaluasi untuk mengetahui penyelenggaraan pendidikan tercapai secara maksimal atau tidak. Hal tersebut menunjukkan pada teori motivasi terutama pada individu menjadi bagian penting dalam pencapaian pembelajaran di sekolah. Apabila kelas XI SMA Negeri 1 Candiroti memiliki motivasi yang tinggi maka tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal pula.

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini masuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian secara faktual, sistematis, dan akurat. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan maupun perbedaan antar fenomena. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif karena informasi ataupun data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka serta dianalisis berdasarkan analisis statistik, menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian dengan data yang digunakan berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Candiroti yang berlokasi di jalan Sibajag, Desa Muntung, Kecamatan Candiroti, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, kode pos 56257. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini merupakan kelas XI SMA Negeri 1 Candirotok sejumlah:

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas		Jumlah
IPA	1	34
	2	36
IPS	1	34
	2	32
	3	34
	4	34
Nilai (%)		204

Berdasarkan jumlah populasi tersebut maka peneliti menentukan sampel dengan rumus Slovin yakni:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (*error sampling*), biasanya 5%

(Sugiyono, 2019)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{204}{1 + 204(0,05)^2}$$

$$n = 135$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat ditentukan bahwa ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 135 responden. Adapun teknik dalam penentuan sampel ini secara sampling insidental yakni teknik penentuan sampel penelitian berdasarkan kebetulan sehingga siapa saja yang secara kebetulan saat dilakukan penelitian telah memenuhi kriteria dan cocok sebagai sumber data dapat menjadi responden (Sugiyono, 2018).

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang digunakan untuk acuan dalam penelitian sehingga memperoleh informasi (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yakni Motivasi Kelas XI dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani untuk materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto, Temanggung, Jawa Tengah. Motivasi adalah dorongan akan keinginan untuk melakukan suatu tindakan pada kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto yang dipengaruhi dari dalam diri maupun luar diri untuk melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Metode penelitian angket skala *likert* tentang motivasi dengan faktor-faktor ekstrinsik dan intrinsik.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018: 147) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen angket atau angket yang berisikan butir – butir pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden

selaku objek penelitian. Penetapan skor instrumen angket atau angket menggunakan skala *Likert* dengan jawaban skor sebagai berikut ini:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau angket. Dalam penyusunan instrumen menurut Sutrisno (1991: 19) menggunakan beberapa langkah meliputi:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah Motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto, Temanggung. Definisi operasional dalam penelitian ini yakni:

Motivasi adalah dorongan akan keinginan untuk melakukan suatu tindakan pada kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto yang dipengaruhi dari dalam diri maupun luar diri. Faktor pendorong tersebut adalah faktor ekstrinsik dan intrinsik sebagai penunjang melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik saat mengikuti pembelajaran di sekolah. Instumen penelitian ini berpedoman dengan definisi konstrak yang telah teruji serta digunakan dalam penelitian Dewi mengenai motivasi siswa kelas VIII (2018) dan penelitian Nuriyani (2023).

b. Menyidik Faktor

Faktor-faktor yang diukur dalam penelitian ini Motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotu adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik dipengaruhi oleh kesehatan, bakat, pengetahuan, kedisiplinan, minat dalam diri. Sedangkan faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, guru, sarana prasarana, metode mengajar dan orang tua.

c. Menyusun Butir Pertanyaan

Penyusunan item-item pertanyaan berdasarkan atas faktor-faktor yang tersusun pada konstrak, faktor-faktor menjabarkan item pertanyaan sebagai gambaran secara keseluruhan mengenai angket yang digunakan dalam bentuk kisi-kisi, kemudian dikembangkan ke item-item pertanyaan. Selanjutnya instrumen dikonsultasikan kepada ahli untuk mendapatkan validasi dan melanjutkan uji coba instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian ini yang tersaji pada tabel berikut:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item Pertanyaan
Motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotu	Intrinsik	Kesehatan	1,2,3
		Bakat	4*,5,6
		Pengetahuan	7*,8,9
		Kedisiplinan	10,11*,12
		Minat	13*,14,15,16*
		Cita-cita	17,18
	Ekstrinsik	Lingkungan	19*,20*,21,22
		Guru	23,24*,25
		Sarana & Prasarana	26,27,28
		Metode mengajar	29,30,31*
		Orang tua	32,33*,34.
Total			34

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan pemberian angket kepada responden. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2010). Angket memuat berbagai pertanyaan yang setiap butirnya memiliki empat alternatif jawaban dengan skor yakni 1, 2, 3, dan 4. Berikut merupakan langkah-langkah dalam pengumpulan data, meliputi:

- a. Peneliti merujuk data kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto sebagai responden penelitian.
- b. Peneliti menyebarluaskan angket kepada responden.
- c. Peneliti mengumpulkan angket untuk dilakukan pengolahan data.
- d. Peneliti memperoleh hasil penelitian untuk diambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga dapat ditentukan apakah instrumen tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan pada anggota kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari sebuah item dengan cara mengorelasikan skor item

dengan total item – item tersebut (Sugiyono, 2018: 177). Pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Pada hasil analisis apabila menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} maka dapat dinyatakan item kuesioner tersebut valid, begitu pun sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} maka item kuesioner dinyatakan tidak valid. Untuk uji validitas dapat menggunakan rumus berikut:

$$r = (N \cdot \Sigma YZ - \Sigma Y \cdot \Sigma Z) / (\sqrt{(N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)(N \cdot \Sigma Z^2 - (\Sigma Z)^2)})$$

keterangan:

r = Korelasi butir soal

ΣX = Skor butir

ΣX^2 = Jumlah X kuadrat

ΣY^2 = Jumlah Y kuadrat

ΣY = Skor Total

N = Jumlah sampel

Pada penelitian ini menggunakan signifikan 95% atau ($\alpha= 0,05$), maka berdasarkan r tabel = 0,361. Maka r hitung > r tabel maka butir soal dapat dinyatakan valid dan sebaliknya apabila, r hitung < r tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS terhadap 30 responden dari kelas XI SMA Negeri 1 Candiroti menunjukkan hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

No. Kuesioner	rhitung	rtablel	Kriteria
Butir 1	0,243	0,361	Tidak Valid
Butir 2	0,610	0,361	Valid
Butir 3	0,661	0,361	Valid
Butir 4	0,503	0,361	Valid
Butir 5	0,633	0,361	Valid
Butir 6	0,648	0,361	Valid
Butir 7	0,008	0,361	Tidak Valid
Butir 8	0,726	0,361	Valid
Butir 9	0,620	0,361	Valid
Butir 10	0,762	0,361	Valid
Butir 11	0,600	0,361	Valid
Butir 12	0,844	0,361	Valid
Butir 13	0,687	0,361	Valid
Butir 14	0,670	0,361	Valid
Butir 15	0,728	0,361	Valid
Butir 16	0,315	0,361	Tidak Valid
Butir 17	0,740	0,361	Valid
Butir 18	0,545	0,361	Valid
Butir 19	0,665	0,361	Valid
Butir 20	0,693	0,361	Valid
Butir 21	0,637	0,361	Valid
Butir 22	0,731	0,361	Valid
Butir 23	0,466	0,361	Valid
Butir 24	0,422	0,361	Valid
Butir 25	0,568	0,361	Valid
Butir 26	0,667	0,361	Valid
Butir 27	0,557	0,361	Valid
Butir 28	0,527	0,361	Valid
Butir 29	0,599	0,361	Valid
Butir 30	0,606	0,361	Valid
Butir 31	0,587	0,361	Valid
Butir 32	0,614	0,361	Valid
Butir 33	0,105	0,361	Tidak Valid
Butir 34	0,639	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat empat butir soal yang gugur yakni pada butir 1, 7, 16 dan 33 karena tidak memenuhi syarat $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($df = 30$, dengan signifikansi 0,05, $r_{tabel} = 0,361$) sehingga dalam penelitian ini terdapat 30 soal yang dapat digunakan.

Tabel 6. Kisi-Kisi Setelah Uji Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item Pertanyaan
Motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) materi bola basket di SMA Negeri 1 Cандирото	Intrinsik	Kesehatan	2,3
		Bakat	4*,5,6
		Pengetahuan	8,9
		Kedisiplinan	10,11*,12
		Minat	13*,14,15,
		Cita-cita	17,18
	Ekstrinsik	Lingkungan	19*,20*,21,22
		Guru	23,24*,25
		Sarana & Prasarana	26,27,28
		Metode mengajar	29,30,31*
		Orang tua	32,34.
Total			30

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018: 173) uji reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabil pada data atau temuan, pada instrumen yang reliabel digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan taraf signifikansi 5% karena instrumen yang digunakan berbentuk angket atau skala bertingkat. Kemudian, instrumen dinyatakan reliabel jika nilai koefisien alpha melebihi 0,6 (Arikunto, 2010). Untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya reliabilitas instrumen (r_{II}) berikut pedoman menurut Suharsimi Arikunto (2010:75):

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Intrepretasi
0,800 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Cukup
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat Rendah

Hasil dari uji reliabilitas yang telah dilakukan kepada 30 responden dari kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto adalah sebagai berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Movitasi	0,939	Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas instrumen di atas menunjukkan bahwa variabel motivasi memiliki hasil 0,939 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang telah diujikan tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Anas Sudijono (2018, hal. 40-41) tabel distribusi frekuensi relatif juga dapat dinamakan tabel persentase. Dikatakan "frekuensi relatif" karena frekuensi yang ditampilkan di sini adalah frekuensi yang dituangkan dalam basis persentase yang sebenarnya, berikut merupakan cara untuk menghitung persentasi responden yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari (Frekuensi Relative)

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Kemudian, data yang ada dianalisis lebih lanjut. Kategori yang dalam lima kategori sebagai berikut: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menyusun kategori menurut Azwar (2016) tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Pedoman Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
$M+1,5 S < X$	Sangat Tinggi
$M+0,5 S < X \leq M+1,5 S$	Tinggi
$M-0,5 S < X \leq M+0,5 S$	Sedang
$M-1,5 S < X \leq M-0,5 S$	Rendah
$X \leq M-1,5 S$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*Mean*)

X : skor

S : standar deviasi

BAB IV **PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengenai motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotok yang telah dilaksanakan pengambilan data pada 21 April 2024 sampai dengan 25 April 2024. Penelitian ini melibatkan kelas XI sebagai responden penelitian yakni sejumlah 135, terdapat 30 item pertanyaan yang valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini, dan terdiri dari dua faktor yakni (1) faktor intrinsik meliputi (a) kesehatan, (b) bakat, (c) pengetahuan, (d) kedisiplinan, (e) minat, (f) cita – cita, sedangkan pada (2) faktor ekstrinsik meliputi: (a) lingkungan, (b) guru, (c) sarana & prasarana, (d) metode mengajar, (e) orang tua.

Berdasarkan hasil dari perhitungan deskriptif statistik data penelitian yang diperoleh mengenai Motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotok terdapat nilai terendah (*minimum*) 39, tertinggi (*maximum*) 112, rata – rata (*mean*) 75.21, nilai tengah (*median*) 75, nilai yang sering muncul atau modus (*mode*) 77, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 0.835 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 10. Deskriptif Statistik

Deskripsi Statistik	
<i>Mean</i>	75.214
<i>Median</i>	75
<i>Mode (modus)</i>	77
<i>Standard deviation</i>	9,71
<i>Minimum</i>	35
<i>Maximum</i>	112
<i>N (count)</i>	135

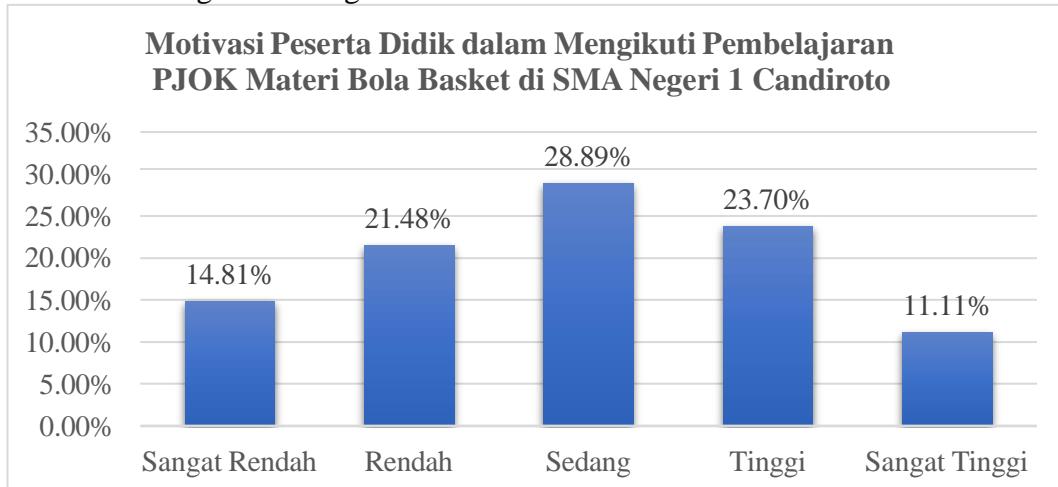
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi Motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Motivasi

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 57.10$	Sangat Rendah	20	14,81%
2	$57.10 < X \leq 68.48$	Rendah	29	21,48%
3	$68.48 < X \leq 77.56$	Sedang	39	28,89%
4	$77.56 < X \leq 88.94$	Tinggi	32	23,70%
5	$88.94 < X$	Sangat Tinggi	15	11,11%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai Motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Motivasi Kelas XI



Berdasarkan hasil analisis tabel, motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto terlihat dari distribusi skor yang dibagi ke dalam lima kategori. Dari total responden yang terlibat, 15 (11,11%) menunjukkan motivasi sangat tinggi dengan skor di atas 88,94. Sebanyak

32 (23,70%) memiliki motivasi tinggi dengan skor antara 77,56 hingga 88,94. Selain itu, 39 (28,89%) masuk dalam kategori motivasi sedang dengan skor antara 68,48 hingga 77,56. Di sisi lain, 29 (21,48%) menunjukkan motivasi rendah dengan skor antara 57,10 hingga 68,48. Terakhir, sebanyak 20 (14,81%) memiliki motivasi sangat rendah dengan skor di bawah 57,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar di SMA Negeri 1 Candiroto masuk dalam kategori motivasi sedang meskipun berada dalam kategori motivasi rendah hingga sangat rendah memiliki total persentase sejumlah 36,30%.

1. Faktor Intrinsik

Hasil penelitian mengenai motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto berdasarkan faktor intrinsik menunjukkan bahwa nilai terendah (*minimum*) 20, tertinggi (*maximum*) 56, rata – rata (*mean*) 36,88, nilai tengah (*median*) 36, nilai yang sering muncul atau modus (*mode*) 36, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 5,629 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Intrinsik

Statistik	
<i>Mean</i>	36,88
<i>Median</i>	36
<i>Mode (modus)</i>	36
<i>Standard deviation</i>	5,629
<i>Minimum</i>	20
<i>Maximum</i>	56
<i>N (count)</i>	135

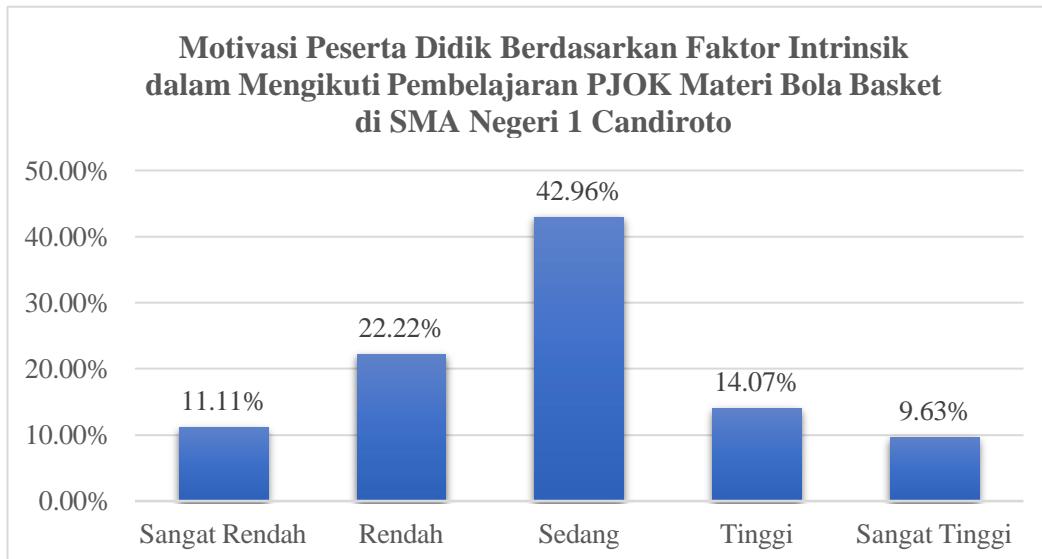
Selanjutnya merupakan data distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor intrinsik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotro yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Intrinsik

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 28,43$	Sangat Rendah	15	11,11%
2	$28,43 < X \leq 34,06$	Rendah	30	22,22%
3	$34,06 < X \leq 39,70$	Sedang	58	42,96%
4	$39,70 < X \leq 45,33$	Tinggi	19	14,07%
5	$X > 45,33$	Sangat Tinggi	13	9,63%
Total			135	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan faktor intrinsik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotro pada diaram batang di bawah ini:

Gambar 4. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Intrinsik



Berdasarkan hasil analisis tabel, motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroti dapat dilihat dari distribusi skor yang dibagi ke dalam lima kategori. Dari total yang terlibat, sebanyak 13 (9,63%) menunjukkan motivasi sangat tinggi dengan skor di atas 45,33. Sebanyak 19 (14,07%) memiliki motivasi tinggi dengan skor antara 39,70 hingga 45,33. Sebanyak 58 (42,96%) tergolong dalam kategori motivasi sedang dengan skor antara 34,06 hingga 39,70. Sementara itu, 30 (22,22%) menunjukkan motivasi rendah dengan skor antara 28,43 hingga 34,06. Dan yang terakhir, sebanyak 15 (11,11%) memiliki motivasi sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 28,43.

Untuk lebih detail mengenai motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroti berdasarkan faktor intrinsik dijabarkan pada beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

a. Kesehatan

Berikut merupakan motivasi berdasarkan faktor kesehatan yang menunjukkan hasil penelitian dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroti bahwa nilai terendah (*minimum*) 2, tertinggi (*maximum*) 8, rata – rata (*mean*) 5,133 , nilai tengah (*median*) 5, nilai yang sering muncul atau modus (*mode*) 6, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,534 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 14. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Kesehatan

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Kesehatan	
<i>Mean</i>	5,133
<i>Median</i>	5
<i>Mode (modus)</i>	6
<i>Standard deviation</i>	1,534
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	8
<i>N (count)</i>	135

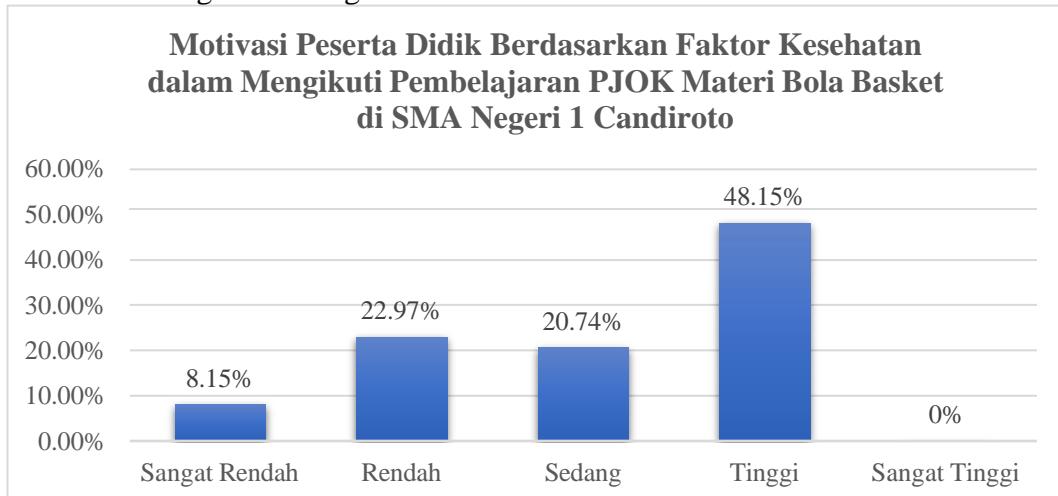
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor kesehatan dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Motivasi

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 2.835$	Sangat Rendah	11	8.15%
2	$2.835 < X \leq 4.365$	Rendah	31	22.97%
3	$4.365 < X \leq 5.895$	Sedang	28	20.74%
4	$5.895 < X \leq 7.425$	Tinggi	65	48.15%
5	$7.425 < X$	Sangat Tinggi	0	0%
Total			135	100 %

Berdasarkan pada distribusi frekuensi dalam tabel sebelumnya, motivasi yang didasarkan pada faktor kesehatan untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto dapat divisualisasikan dalam bentuk diagram batang berikut ini:

Gambar 5. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Kesehatan



Berdasarkan hasil analisis motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot, sebagian besar menunjukkan tingkat motivasi yang beragam. Tidak ada yang termasuk dalam kategori motivasi sangat tinggi, sementara 48% dari mereka memiliki motivasi tinggi. Sebanyak 21% menunjukkan motivasi sedang, diikuti oleh 23% dengan motivasi rendah, dan 8% lainnya memiliki motivasi sangat rendah.

b. Bakat

Berikut merupakan motivasi berdasarkan faktor bakat yang menunjukkan hasil penelitian dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot bahwa nilai terendah (*minimum*) 3, tertinggi (*maximum*) 11, rata – rata (*mean*) 7,029, nilai tengah (*median*) 7, nilai yang sering muncul atau modus (*mode*) 7, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,718 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 16. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Bakat

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Bakat	
<i>Mean</i>	7,029
<i>Median</i>	7
<i>Mode (modus)</i>	7
<i>Standard deviation</i>	1,718
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	11
<i>N (count)</i>	135

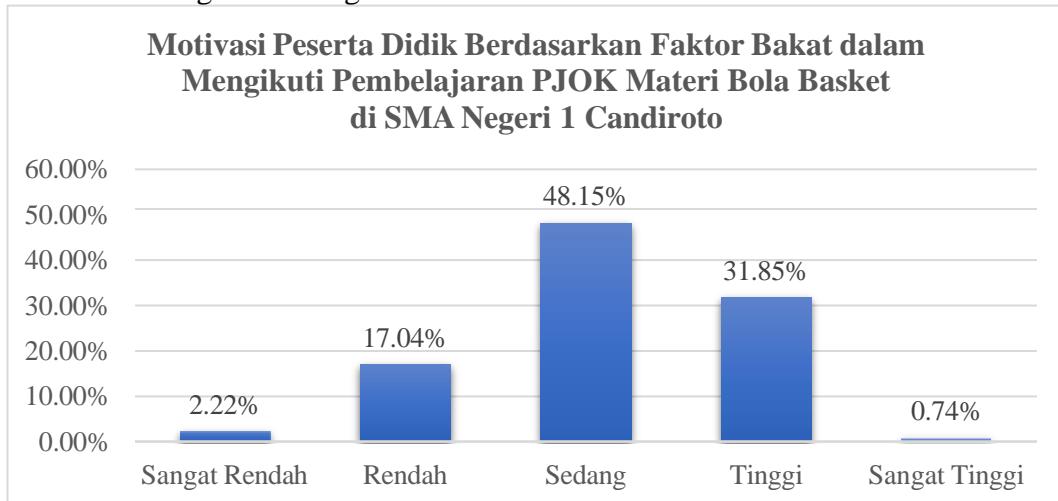
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor Bakat dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Bakat

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 4,4$	Sangat Rendah	3	2,22%
2	$4,4 < X \leq 5,4$	Rendah	23	17,04%
3	$5,4 < X \leq 7,6$	Sedang	65	48,15%
4	$7,6 < X \leq 9,6$	Tinggi	43	31,85%
5	$9,6 < X$	Sangat Tinggi	1	0,74%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, motivasi berdasarkan faktor bakat dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto dapat divisualisasikan menggunakan diagram batang seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Bakat



Berdasarkan hasil analisis motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto, distribusi motivasi dari faktor bakat mereka menunjukkan variasi yang signifikan. Hanya satu yang mencapai tingkat motivasi sangat tinggi sebesar 0,74%, sementara 31,85% menunjukkan motivasi tinggi. Mayoritas sebanyak 48,15%, menunjukkan motivasi sedang, sebanyak 17,04% memiliki motivasi rendah, sedangkan hanya 2,22% dari mereka yang menunjukkan motivasi sangat rendah. Hasil ini mencerminkan beragamnya tingkat motivasi di antara , yang dapat menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung bagi mereka.

c. Pengetahuan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor pengetahuan kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto memiliki nilai terdapat nilai terendah (*minimum*) 2, tertinggi (*maximum*) 8, rata – rata (*mean*) 4,9, nilai tengah (*median*) 5, nilai yang

sering muncul atau modus (*mode*) 5, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,585 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 18. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan	
<i>Mean</i>	4,977
<i>Median</i>	5
<i>Mode (modus)</i>	5
<i>Standard deviation</i>	1,585
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	8
<i>N (count)</i>	135

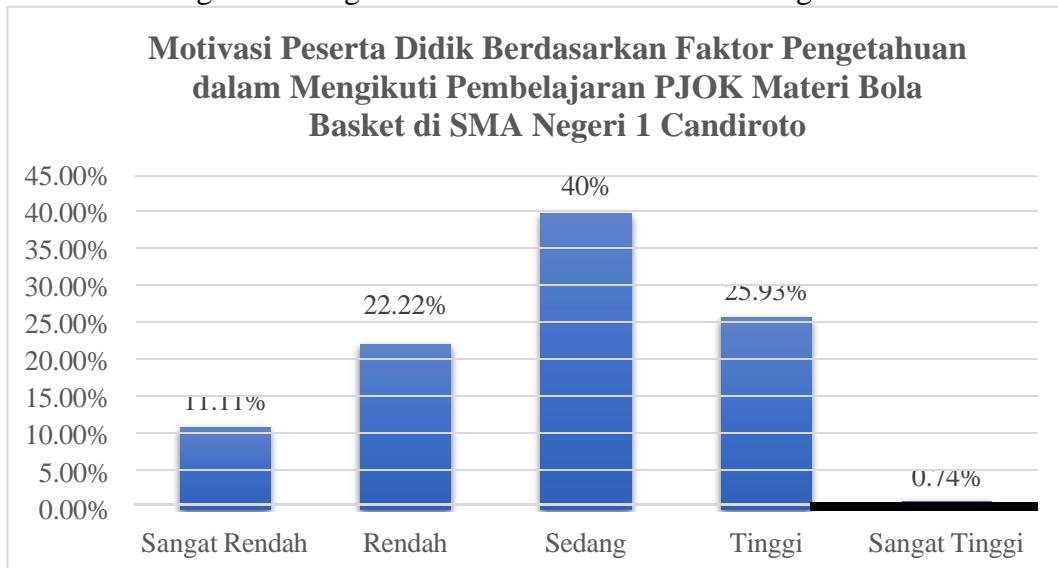
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor pengetahuan dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 2,2$	Sangat Rendah	15	11,11%
2	$2,2 < X \leq 3,3$	Rendah	30	22,22%
3	$3,3 < X \leq 5,7$	Sedang	54	40%
4	$5,7 < X \leq 6,5$	Tinggi	35	25,93%
5	$6,5 < X$	Sangat Tinggi	1	0,74%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 7. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Pengetahuan



Berdasarkan hasil analisis pengetahuan di SMA Negeri 1 Candiroto terkait pembelajaran materi PJOK, distribusi pengetahuan mereka menunjukkan variasi yang signifikan. Dari total 135 yang terlibat, 0,74% atau hanya satu menunjukkan tingkat pengetahuan sangat tinggi dengan skor di atas 9,6. Sebanyak 31,85% memiliki pengetahuan tinggi dengan skor antara 7,6 hingga 9,6. Mayoritas , sebanyak 48,15%, menunjukkan pengetahuan sedang dengan skor antara 5,4 hingga 7,6. Sebanyak 17,04% memiliki pengetahuan rendah dengan skor antara 4,4 hingga 5,4, sedangkan hanya 2,22% yang memiliki pengetahuan sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 4,4.

d. Kedisiplinan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor kedisiplinan kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candiroto memiliki nilai terdapat nilai terendah (*minimum*) 3, tertinggi (*maximum*) 12, rata – rata (*mean*) 7,13, nilai tengah (*median*) 7, nilai yang

sering muncul atau modus (*mode*) 6, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,946 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 20. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Kedisiplinan

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Kedisiplinan	
<i>Mean</i>	7,13
<i>Median</i>	7
<i>Mode (modus)</i>	6
<i>Standard deviation</i>	1,946
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	12
<i>N (count)</i>	135

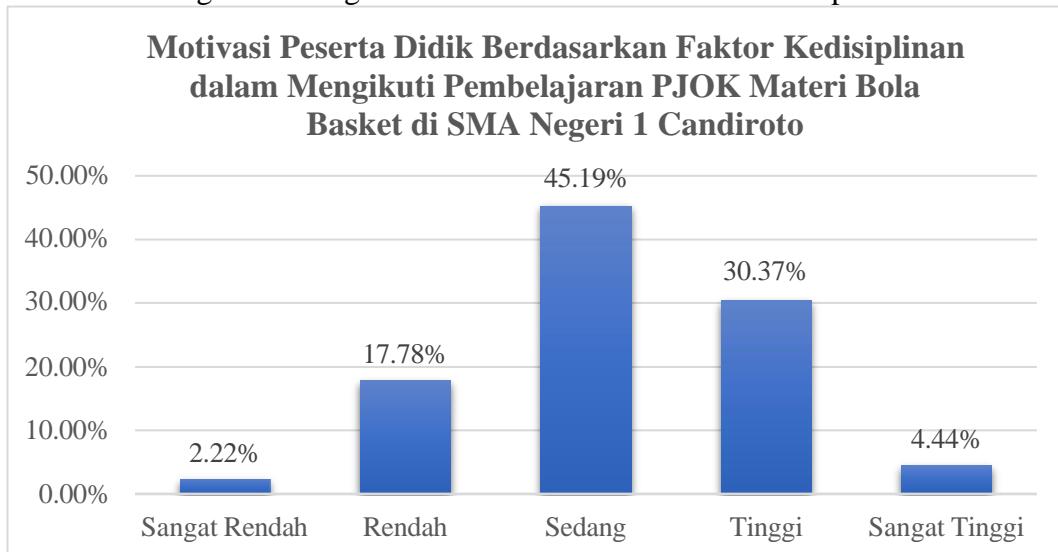
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Kedisiplinan

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 3,31$	Sangat Rendah	3	2,22%
2	$3,31 < X \leq 5,26$	Rendah	24	17,78%
3	$5,26 < X \leq 7,21$	Sedang	61	45,19%
4	$7,21 < X \leq 9,5$	Tinggi	41	30,37%
5	$9,5 < X$	Sangat Tinggi	6	4,44%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 8. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Kedisiplinan



Berdasarkan hasil analisis faktor kedisiplinan dari di SMA Negeri 1 Candirot, distribusi skor menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat kedisiplinan mereka. Dari total 135 yang terlibat, sebagian besar menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik hingga cukup. Enam (4,44%) mencapai tingkat kedisiplinan sangat tinggi dengan skor di atas 9,5. Sebanyak 41 (30,37%) memiliki kedisiplinan tinggi dengan skor antara 7,21 hingga 9,5. Mayoritas , yaitu 61 orang (45,19%), menunjukkan kedisiplinan sedang dengan skor antara 5,26 hingga 7,21. Sebanyak 24 (17,78%) menunjukkan kedisiplinan rendah dengan skor antara 3,31 hingga 5,26, sementara hanya 3 (2,22%) yang memiliki tingkat kedisiplinan sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 3,31.

a. Lingkungan

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor lingkungan kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot memiliki nilai terendat nilai terendah (*minimum*) 4, tertinggi (*maximum*) 15, rata – rata (*mean*) 9,8, nilai tengah (*median*) 10, nilai yang

sering muncul atau modus (*mode*) 9, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 2,49 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 28. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Lingkungan

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Minat	
<i>Mean</i>	9,88
<i>Median</i>	10
<i>Mode (modus)</i>	9
<i>Standard deviation</i>	2,49
<i>Minimum</i>	4
<i>Maximum</i>	15
<i>N (count)</i>	135

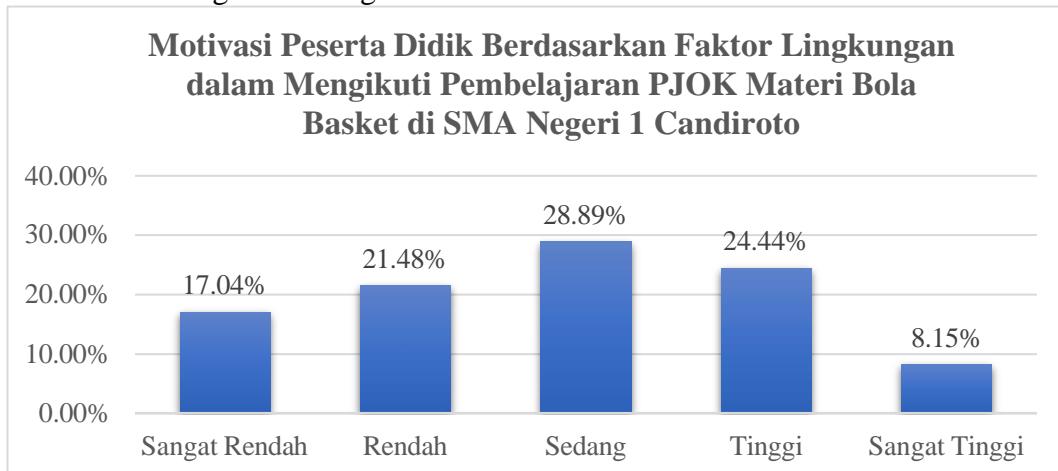
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor lingkungan dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Lingkungan

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 7,99$	Sangat Rendah	23	17,04%
2	$7,99 < X \leq 9,49$	Rendah	29	21,48%
3	$9,49 < X \leq 10,99$	Sedang	39	28,89%
4	$10,99 < X \leq 12,44$	Tinggi	33	24,44%
5	$X > 12,44$	Sangat Tinggi	11	8,15%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan faktor lingkungan dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 12. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik



Berdasarkan hasil analisis faktor Lingkungan dalam pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto, sebagian besar peserta didik menunjukkan persepsi yang bervariasi terhadap lingkungan pembelajaran. Sebanyak 11 peserta didik (8,15%) menilai lingkungan pembelajaran sangat tinggi dengan skor di atas 12,44. Terdapat 33 peserta didik (24,44%) yang merasa lingkungan pembelajaran tinggi dengan skor antara 10,99 hingga 12,44. Sebanyak 39 peserta didik (28,89%) menganggap lingkungan pembelajaran sedang dengan skor antara 9,49 hingga 10,99. Selanjutnya, 29 peserta didik (21,48%) merasa lingkungan pembelajaran rendah dengan skor antara 7,99 hingga 9,49. Kemudian, 23 peserta didik (17,04%) yang menilai lingkungan pembelajaran sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 7,99.

e. Minat

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor minat kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candiroto memiliki nilai terendat nilai terendat (*minimum*) 3, tertinggi

(*maximum*) 12, rata – rata (*mean*) 7,51, nilai tengah (*median*) 7, nilai yang sering

muncul atau modus (*mode*) 6, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,946 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 22. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Minat

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Minat	
<i>Mean</i>	7,51
<i>Median</i>	7
<i>Mode (modus)</i>	6
<i>Standard deviation</i>	1,946
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	12
<i>N (count)</i>	135

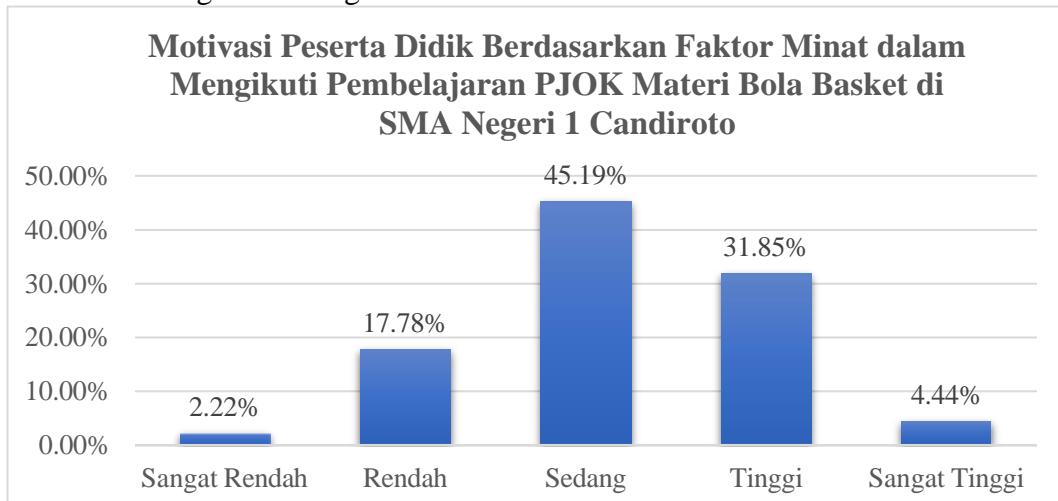
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor Minat dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Minat

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 4,93$	Sangat Rendah	3	2,22%
2	$4,93 < X \leq 6,88$	Rendah	24	17,78%
3	$6,88 < X \leq 8,83$	Sedang	61	45,19%
4	$8,83 < X \leq 10,78$	Tinggi	43	31,85%
5	$X > 10,78$	Sangat Tinggi	6	4,44%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan minat dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 9. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Minat



Berdasarkan hasil analisis faktor minat dalam pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot, distribusi skor menunjukkan variasi dalam tingkat minat yang ditunjukkan oleh peserta didik. Dari total 135 yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas menunjukkan tingkat minat yang beragam. Sebanyak enam (4,44%) menunjukkan minat sangat tinggi dengan skor di atas 10,78. Sebanyak 43 (31,85%) memiliki minat tinggi dengan skor antara 8,83 hingga 10,78. Sebanyak 61 (45,19%) menunjukkan minat sedang dengan skor antara 6,88 hingga 8,83. Selanjutnya, 24 (17,78%) menunjukkan minat rendah dengan skor antara 4,93 hingga 6,88. Hanya tiga (2,22%) yang memiliki minat sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 4,93.

f. Cita – cita

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor cita - cita kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot memiliki nilai terdapat nilai terendah (*minimum*) 2, tertinggi (*maximum*) 8, rata – rata (*mean*) 5,09, nilai tengah (*median*) 5, nilai yang sering

muncul atau modus (*mode*) 5, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,444 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 24. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Cita - Cita

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Minat	
<i>Mean</i>	5,09
<i>Median</i>	5
<i>Mode (modus)</i>	5
<i>Standard deviation</i>	1,444
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	8
<i>N (count)</i>	135

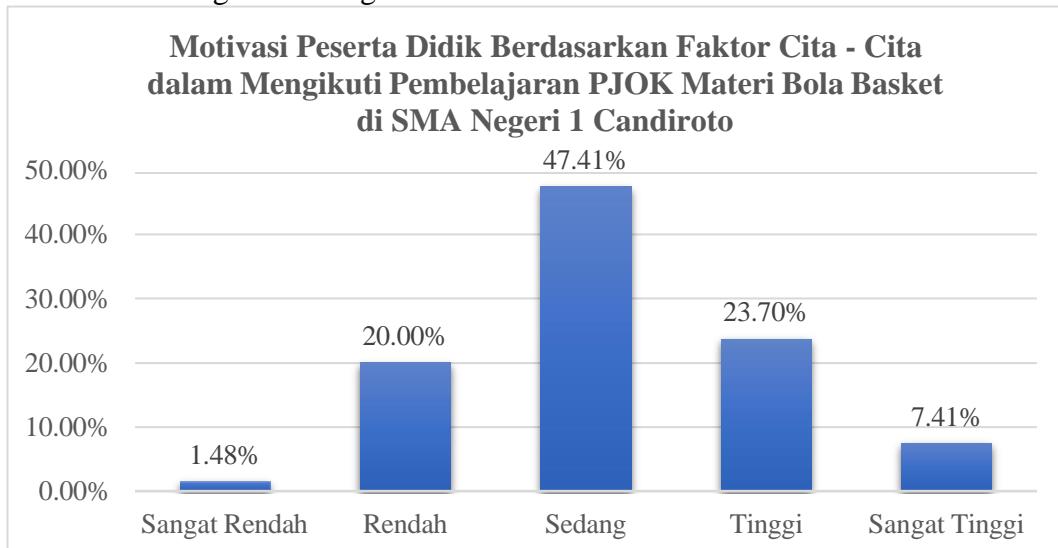
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor cita – cita dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 25. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Cita - Cita

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 3,62$	Sangat Rendah	2	1,48%
2	$3,62 < X \leq 5,06$	Rendah	27	20,00%
3	$5,06 < X \leq 6,50$	Sedang	64	47,41%
4	$6,50 < X \leq 7,94$	Tinggi	32	23,70%
5	$X > 7,94$	Sangat Tinggi	10	7,41%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan faktor cita – cita dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 10. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Cita – Cita



Berdasarkan hasil analisis motivasi dari faktor cita – cita dalam pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto, sebagian besar peserta didik menunjukkan beragam tingkat cita-cita. Sepuluh peserta didik (7,41%) menunjukkan cita-cita sangat tinggi dengan skor di atas 7.94. Sebanyak 32 peserta didik (23,70%) memiliki cita-cita tinggi dengan skor antara 6.50 hingga 7.94. Mayoritas, yaitu 64 peserta didik (47,41%), menunjukkan cita-cita sedang dengan skor antara 5.06 hingga 6.50. Selanjutnya, 27 peserta didik (20,00%) menunjukkan cita-cita rendah dengan skor antara 3.62 hingga 5.06. Hanya dua peserta didik (1,48%) yang memiliki cita-cita sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 3.62.

2. Faktor Ekstrinsik

Hasil penelitian mengenai motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK bateri bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto berdasarkan faktor intrinsik menunjukkan bahwa nilai terendah (*minimum*) 15, tertinggi (*maximum*) 56, rata – rata (*mean*) 38,33, nilai tengah (*median*) 39, nilai yang sering muncul atau modus

(*mode*) 38, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 5,879 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi. Hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 26. Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik

Statistik	
<i>Mean</i>	38,33
<i>Median</i>	39
<i>Mode (modus)</i>	38
<i>Standard deviation</i>	5,879
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	56
<i>N (count)</i>	135

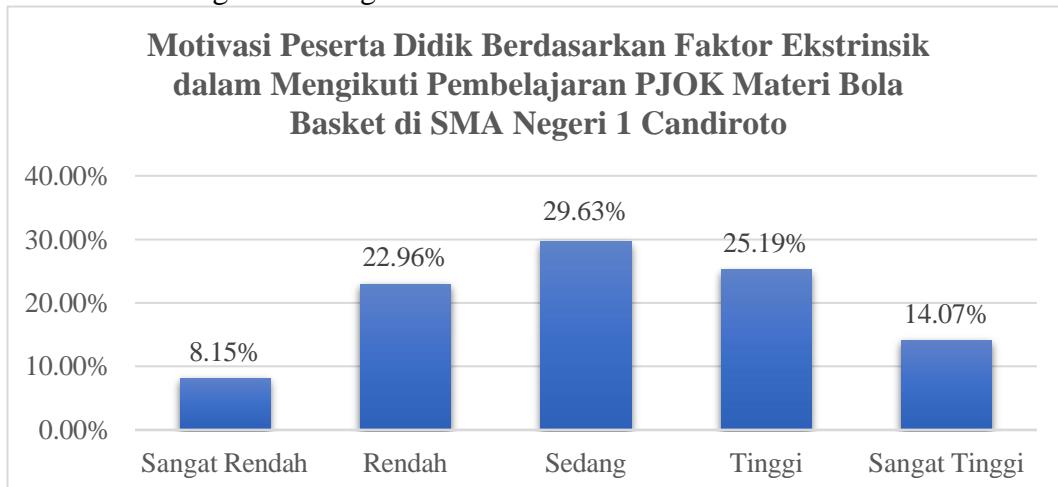
Selanjutnya merupakan data distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor ekstrinsik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 27. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 28,53$	Sangat Rendah	11	8,15%
2	$28,53 < X \leq 33,49$	Rendah	31	22,96%
3	$33,49 < X \leq 38,45$	Sedang	40	29,63%
4	$38,45 < X \leq 43,41$	Tinggi	34	25,19%
5	$X > 43,41$	Sangat Tinggi	19	14,07%
Total			135	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan faktor ekstrinsik dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot pada diagram batang di bawah ini:

Gambar 11. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Ekstrinsik



Berdasarkan hasil analisis faktor Ekstrinsik dalam pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot, sebagian besar peserta didik menunjukkan beragam tingkat motivasi ekstrinsik. Sebanyak 19 peserta didik (14,07%) menunjukkan motivasi ekstrinsik sangat tinggi dengan skor di atas 43,41. Terdapat 34 peserta didik (25,19%) yang memiliki motivasi ekstrinsik tinggi dengan skor antara 38,45 hingga 43,41. Sebanyak 40 peserta didik (29,63%) menunjukkan motivasi ekstrinsik sedang dengan skor antara 33,49 hingga 38,45. Selanjutnya, 31 peserta didik (22,96%) menunjukkan motivasi ekstrinsik rendah dengan skor antara 28,53 hingga 33,49. Hanya 11 peserta didik (8,15%) yang memiliki motivasi ekstrinsik sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 28,53.

Untuk lebih detail mengenai motivasi dalam mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candirot berdasarkan faktor ekstrinsik dijabarkan pada beberapa indikator yang dapat dilihat sebagai berikut ini:

b. Guru

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor guru kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto memiliki nilai terdapat nilai terendah (*minimum*) 3, tertinggi (*maximum*)

12, rata – rata (*mean*) 7,69, nilai tengah (*median*) 8, nilai yang sering muncul atau modus (*mode*) 9, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,901 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 30. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Guru

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Guru	
<i>Mean</i>	7,69
<i>Median</i>	8
<i>Mode (modus)</i>	9
<i>Standard deviation</i>	1,901
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	12
<i>N (count)</i>	135

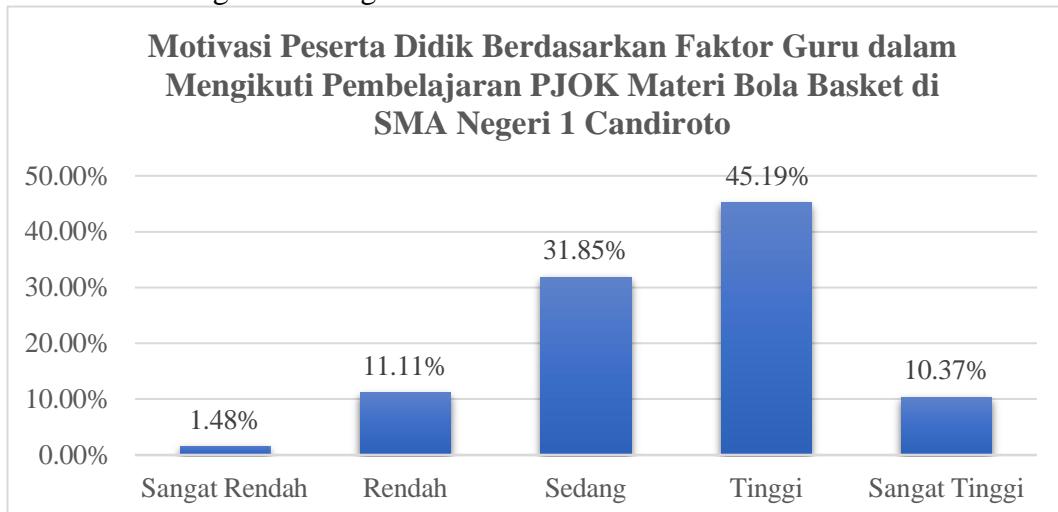
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor Guru dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 31. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Guru

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 3,71$	Sangat Rendah	2	1,48%
2	$3,71 < X \leq 5,61$	Rendah	15	11,11%
3	$5,61 < X \leq 7,51$	Sedang	43	31,85%
4	$7,51 < X \leq 9,41$	Tinggi	61	45,19%
5	$X > 9,41$	Sangat Tinggi	14	10,37%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan faktor Guru dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 13. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Guru



Faktor Guru di SMA Negeri 1 Candirot menunjukkan variasi dalam penilaian peserta didik terhadap kualitas guru mereka. Dari data yang tersedia, terlihat bahwa 10,37% dari total 135 peserta didik menganggap kualitas guru sebagai sangat tinggi, sementara 45,19% peserta didik memberikan penilaian tinggi. Sebanyak 31,85% peserta didik memberikan penilaian sedang terhadap kualitas guru, dan sekitar 11,11% memberikan penilaian rendah. Hanya 1,48% peserta didik yang memberikan penilaian sangat rendah terhadap kualitas guru. Data ini mencerminkan persepsi peserta didik terhadap kualitas pengajaran di SMA Negeri 1 Candirot, dengan mayoritas menilai secara positif namun juga terdapat sebagian yang memberikan penilaian yang kurang baik terhadap kualitas guru.

c. Sarana Prasarana

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor sarana prasarana kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirot memiliki nilai terendah (*minimum*) 3, tertinggi (*maximum*) 12, rata – rata (*mean*) 8,21, nilai tengah (*median*) 9, nilai yang

sering muncul atau modus (*mode*) 9, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,929 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 32. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Guru	
<i>Mean</i>	8,21
<i>Median</i>	9
<i>Mode (modus)</i>	9
<i>Standard deviation</i>	1,929
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	12
<i>N (count)</i>	135

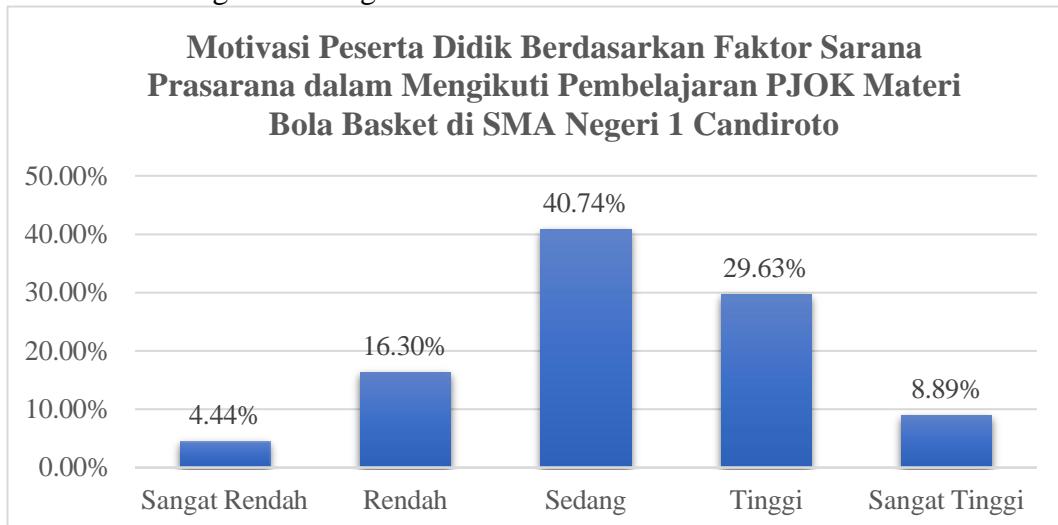
Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor sarana prasarana dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 33. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 5,37$	Sangat Rendah	6	4,44%
2	$5,37 < X \leq 6,80$	Rendah	22	16,30%
3	$6,80 < X \leq 9,62$	Sedang	55	40,74%
4	$9,62 < X \leq 11,23$	Tinggi	40	29,63%
5	$X > 11,23$	Sangat Tinggi	12	8,89%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan faktor sarana prasarana dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 14. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Sarana Prasarana



Berdasarkan hasil analisis faktor Sarana Prasarana di SMA Negeri 1 Candiroto, distribusi skor menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat kepuasan terhadap sarana dan prasarana yang disediakan. Dari total 135 peserta didik yang terlibat, sebagian besar menunjukkan tingkat kepuasan yang baik hingga cukup.

Sebanyak 12 peserta didik (8,89%) mencapai tingkat kepuasan sangat tinggi dengan skor di atas 11,23. Sebanyak 40 peserta didik (29,63%) memiliki kepuasan tinggi dengan skor antara 9,62 hingga 11,23. Mayoritas peserta didik, yaitu 55 orang (40,74%), menunjukkan kepuasan sedang dengan skor antara 6,80 hingga 9,62. Sebanyak 22 peserta didik (16,30%) menunjukkan kepuasan rendah dengan skor antara 5,37 hingga 6,80, sementara hanya 6 peserta didik (4,44%) yang memiliki tingkat kepuasan sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 5,37.

d. Metode Mengajar

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor metode mengajar kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto memiliki nilai terdapat nilai terendah (*minimum*) 3, tertinggi (*maximum*) 12, rata – rata (*mean*) 7,7, nilai tengah (*median*) 8, nilai yang sering muncul atau modus (*mode*) 7, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,87 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 34. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Metode Mengajar

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Metode Mengajar	
<i>Mean</i>	7,7
<i>Median</i>	8
<i>Mode (modus)</i>	7
<i>Standard deviation</i>	1,87
<i>Minimum</i>	3
<i>Maximum</i>	12
<i>N (count)</i>	135

Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor metode mengajar dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

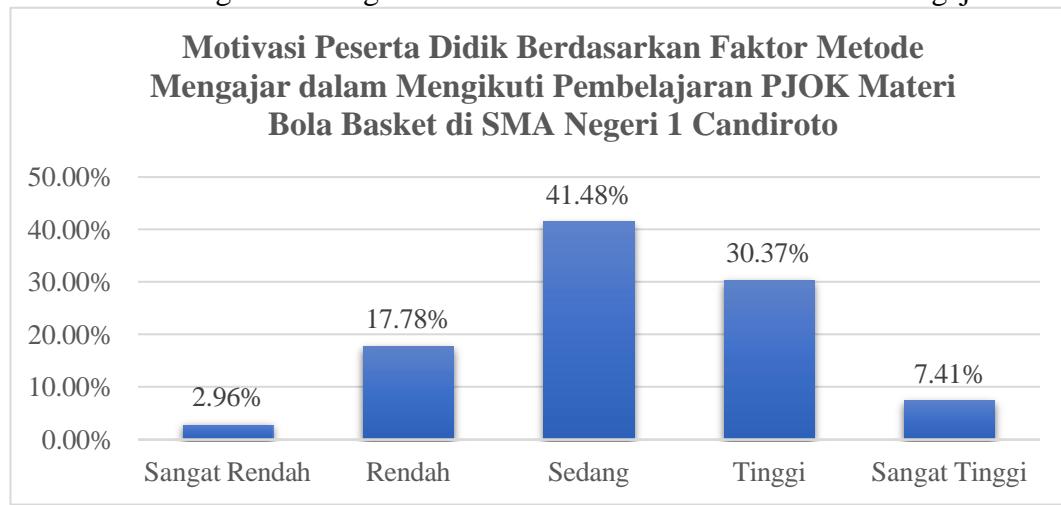
Tabel 35. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Metode Mengajar

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase (%)
1	$X \leq 4,95$	Sangat Rendah	4	2,96%
2	$4,95 < X \leq 6,83$	Rendah	24	17,78%
3	$6,83 < X \leq 8,71$	Sedang	56	41,48%
4	$8,71 < X \leq 10,49$	Tinggi	41	30,37%
5	$X > 10,49$	Sangat Tinggi	10	7,41%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan faktor metode mengajar dalam

mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 15. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Metode Mengajar



Berdasarkan hasil analisis faktor metode mengajar di SMA Negeri 1 Candiroto, distribusi skor menunjukkan variasi dalam penilaian terhadap metode mengajar yang diterapkan. Dari total 135 peserta didik yang terlibat, distribusi skor menunjukkan bahwa 10 peserta didik (7,41%) menilai metode mengajar sangat tinggi dengan skor di atas 10,49. Sebanyak 41 peserta didik (30,37%) menilai metode mengajar tinggi dengan skor antara 8,71 hingga 10,49. Mayoritas, yaitu 56 peserta didik (41,48%), menilai metode mengajar sedang dengan skor antara 6,83 hingga 8,71. Selanjutnya, 24 peserta didik (17,78%) menilai metode mengajar rendah dengan skor antara 4,95 hingga 6,83, sementara 4 peserta didik (2,96%) menilai metode mengajar sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 4,95.

e. Orang Tua

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berdasarkan faktor orang tua kelas XI untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto memiliki nilai terendah (*minimum*) 2, tertinggi (*maximum*) 8, rata – rata (*mean*) 4,7, nilai tengah (*median*) 5, nilai yang sering muncul atau modus (*mode*) 5, sedangkan nilai standar deviasi (*standard deviation*) 1,62 dengan jumlah responden (*N*) sejumlah 135 yang berpartisipasi.

Tabel 36. Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Orang Tua

Deskriptif Statistik Motivasi Berdasarkan Faktor Orang Tua	
<i>Mean</i>	4,7
<i>Median</i>	5
<i>Mode (modus)</i>	5
<i>Standard deviation</i>	1,62
<i>Minimum</i>	2
<i>Maximum</i>	8
<i>N (count)</i>	135

Berikut merupakan tampilan distribusi frekuensi motivasi berdasarkan faktor orang tua dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto yang disajikan dalam bentuk tabel:

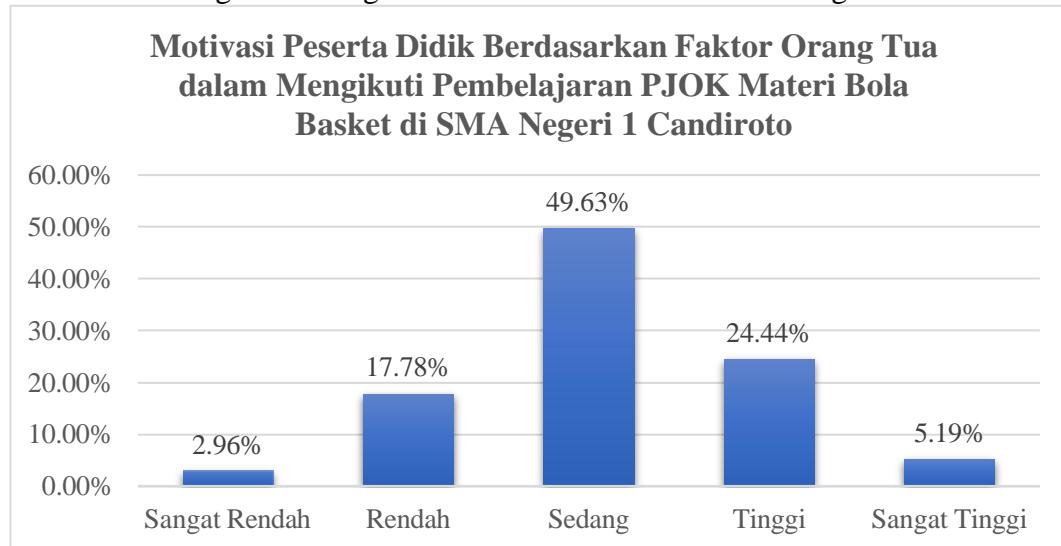
Tabel 37. Distribusi Frekuensi Motivasi Berdasarkan Faktor Orang Tua

No.	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X \leq 2,31$	Sangat Rendah	4	2,96%
2	$2,31 < X \leq 3,94$	Rendah	24	17,78%
3	$3,94 < X \leq 5,58$	Sedang	67	49,63%
4	$5,58 < X \leq 7,20$	Tinggi	33	24,44%
5	$X > 7,20$	Sangat Tinggi	7	5,19%
Total			135	100 %

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas maka dapat divisualisasikan mengenai motivasi berdasarkan faktor orang tua dalam mengikuti

pembelajaran PJOK materi mola basket di SMA Negeri 1 Candiroto pada gambar berikut:

Gambar 16. Diagram Batang Motivasi Berdasarkan Faktor Orang Tua



Berdasarkan hasil analisis faktor orang tua di SMA Negeri 1 Candiroto, distribusi skor menunjukkan variasi dalam penilaian peserta didik terhadap peran orang tua mereka. Dari total 135 peserta didik yang terlibat, distribusi skor menunjukkan bahwa terdapat 7 peserta didik (5,19%) menilai peran orang tua sangat tinggi dengan skor di atas 7,20. Sedangkan, pada 33 peserta didik (24,44%) menilai peran orang tua tinggi dengan skor antara 5,58 hingga 7,20. Mayoritas, yaitu 67 peserta didik (49,63%), menilai peran orang tua sedang dengan skor antara 3,94 hingga 5,58. Sementara pada 24 peserta didik (17,78%) menilai peran orang tua rendah dengan skor antara 2,31 hingga 3,94. Sedangkan 4 peserta didik (2,96%) menilai peran orang tua sangat rendah dengan skor di bawah atau sama dengan 2,31.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri

1 Candirotto berdasarkan akan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian secara kuantitatif dengan kuesioner sejumlah 30 item pertanyaan yang telah diuji valid. Pada kuesioner terdapat dua tipe pertanyaan positif maupun negatif, terdiri atas faktor intrinsik dan ekstrinsik dengan 11 indikator. Pada (1) faktor intrinsik meliputi (a) kesehatan, (b) bakat, (c) pengetahuan, (d) kedisiplinan, (e) minat, (f) cita – cita, sedangkan pada (2) faktor ekstrinsik meliputi: (a) lingkungan, (b) guru, (c) sarana & prasarana, (d) metode mengajar, (e) orang tua. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotto memiliki persentase 11,11% menunjukkan motivasi sangat tinggi sejumlah 15 peserta didik. Sebanyak 32 peserta didik yakni 23,70% memiliki motivasi tinggi. Selain itu, 28,89% masuk dalam kategori motivasi sedang dengan jumlah 39 peserta didik. Di sisi lain, 21,48% menunjukkan motivasi rendah yakni 29 peserta didik. Terakhir, sebanyak 14,81% memiliki motivasi sangat rendah memiliki jumlah 20 peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar di SMA Negeri 1 Candirotto masuk dalam kategori motivasi sedang meskipun berada dalam kategori motivasi rendah hingga sangat rendah memiliki total persentase sejumlah 36,30%. Hal ini menjadi wawasan untuk meningkatkan motivasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candirotto.

1. Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu dorongan atau kehendak yang kuat berasal dari dalam diri seseorang, dijelaskan lebih lanjut bahwa semakin kuat motivasi intrinsik

yang dimiliki oleh seseorang, maka besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan (Gunarsa, 2007). Motivasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotu masuk dalam kategori sedang. Selaras dengan penelitian terdahulu (Dewi, 2018) menyatakan bahwa motivasi berdasarkan faktor intrinsik dalam kategori sedang sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Sebanyak 13 (9,63%) menunjukkan motivasi sangat tinggi. Sebanyak 19 peserta didik (14,07%) memiliki motivasi tinggi. Sedangkan, 58 peserta didik (42,96%) tergolong dalam kategori motivasi sedang. Sementara itu, 30 peserta didik (22,22%) menunjukkan motivasi rendah. Dan yang terakhir, sebanyak 15 peserta didik (11,11%) memiliki motivasi sangat rendah.

Hasil dari penelitian berdasarkan indikator faktor intrinsik yang pertama yakni faktor kesehatan memperoleh persentase terbesar 48,15% dikategori tinggi. Dapat diartikan bahwa hampir sebagian dari peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Candirotu menyadari bahwa mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket memiliki dampak baik bagi kesehatan peserta didik. Menurut Kemendikbud (2022) Pembelajaran PJOK bermanfaat bagi perkembangan, pertumbuhan kebugaran serta kesehatan.

Persentase dari indikator faktor bakat sebesar 48,15% dengan katogeri sedang. Sedangkan pada indikator pengetahuan memiliki 40% masuk dalam kategori sedang. Dari kedua indikator tersebut, maka hampir sebagian besar peserta didik juga sadar bahwa mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket menjadi wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki serta menambah wawasan ilmu

pengetahuan peserta didik sendiri. Menurut Kalesh dalam Singgih D. Gunarsa (2007, hal. 103-104) menjelaskan bahwa secara intrinsik faktor bakat dalam diri pribadi menyangkut kemampuan yang berasal dalam diri sendiri. Sedangkan faktor pengetahuan merupakan keyakinan peserta didik ataupun pemahaman akan suatu objek tertentu.

Dari faktor kedisiplinan memperoleh persentase terbesar 45,19% dalam kategori sedang. Kemudian 31,85% masuk dalam kategori tinggi. Artinya sebagian besar peserta didik memahami bahwa mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket dapat mengajarkan kedisiplinan peserta didik. Sedangkan dari indikator faktor minat kategori sedang sebesar 45,19% dan faktor cita – cita memperoleh persentase 47,41%. Cita – cita merupakan harapan yang didasari pada keyakinan akan keinginan yang diimpikan (Uno, 2013). Artinya peserta didik menyadari bahwa cita – cita salah satunya dapat diwujudkan dalam mengikuti pembelajaran PJOK Materi Bola Basket dengan baik dan bersungguh – sungguh bisa menjadi salah satu jalan untuk mereka mewujudkan prestasi.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan karena melihat manfaatnya (Uno, 2013). Motivasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroti masuk dalam kategori sedang. Selaras dengan penelitian terdahulu (Dewi, 2018) menyatakan bahwa motivasi berdasarkan faktor ekstrinsik dalam kategori sedang sebaiknya perlu ditingkatkan lagi. Sebanyak 19 peserta didik

(14,07%) menunjukkan motivasi ekstrinsik sangat. Terdapat 34 peserta didik (25,19%) yang memiliki motivasi ekstrinsik. Sebanyak 40 peserta didik (29,63%) menunjukkan motivasi ekstrinsik sedang. Selanjutnya, 31 peserta didik (22,96%) menunjukkan motivasi ekstrinsik rendah. Sedangkan, 11 peserta didik (8,15%) yang memiliki motivasi ekstrinsik sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator lingkungan menunjukkan persentase 28,89% dalam kategori sedang. Sementara untuk kategori tinggi yakni 24,44% dan kategori rendah 21,48%. Artinya bahwa masih banyak terdapat peserta didik yang terpengaruhi motivasi dari lingkungan, sehingga jika lingkungan kurang mendukung maka tidak dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar. Lingkungan yang sehat, matahari yang cukup dan keadaan sekitar lingkungan yang menarik merupakan lingkungan yang dapat mendorong motivasi (Gunarsa, 2007). Sedangkan pada indikator sarana prasarana memiliki persentase 40,74% pada kategori sedang dan 29,63% pada kategori tinggi. Ini juga menunjukkan bahwa sarana prasarana menunjang dalam pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto dalam kondisi yang baik dan ideal untuk digunakan. Fasilitas lapangan dan alat yang baik untuk latihan. Lapangan yang rata dan menarik, peralatan yang memadai akan memperkuat motivasi, khususnya anak dan pemula, untuk belajar dan berlatih (Gunarsa, 2007).

Sedangkan pada indikator faktor guru menunjukkan bahwa 45,19% dalam kategori tinggi dan 31,85% dalam kategori sedang. Kemudian indikator metode mengajar memiliki persentase 41,48% dalam kategori sedang dan 30,37%. Kedua indikator di atas menunjukkan bahwa guru menjadi salah satu motivasi ekstrinsik

peserta didik untuk mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto. Guru, merupakan pembimbing bagi untuk mengembangkan potensi (Gunarsa, 2007). Hal tersebut berkesinambungan dengan metode mengajar yang digunakan sudah baik namun perlu diperbaiki agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Orang tua, merupakan orang terdekat dengan individu tersebut dalam sebuah lingkungan (Gunarsa, 2007). Indikator orang tua dari faktor ekstrinsik turun memberikan motivasi kepada peserta didik yakni memiliki persentase sebesar 49,63% kategori sedang dan 24,44% dalam kategori tinggi.

Untuk meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran sangat dibutuhkan motivasi dari itu sendiri. Sementara Menurut Hamalik (2015, hal. 108) Motivasi dalam belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Motivasi dapat ditafsirkan menjadi suatu dorongan kekuatan, kebutuhan, serta semangat untuk mendorong seseorang ataupun kelompok orang guna mencapai tujuan yang diinginkan (Danim, 2004). Menurut Hermawati (2020) motivasi merupakan suatu dorongan dari dasar yang mengerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkat laku (Uno, 2013). Selaras dengan pendapat Kurniawan (2021) motivasi juga dapat dinyatakan sebagai proses aktualisasi dari sumber penggerak dan mendorong tingkah laku seseorang untuk memenuhi kebutuhan yang berguna tuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani, motivasi menjadi kunci utama. Motivasi yang tinggi akan tercermin dalam minat yang kuat, fokus yang

baik, ketekunan, dan orientasi pada pembelajaran tanpa merasa bosan serta pantang menyerah dalam menghadapi tantangan. Di sisi lain, motivasi rendah dapat terlihat dari sikap acuh, kurang semangat, rasa malas, mudah bosan, dan cenderung untuk menyerah dengan cepat. Motivasi dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik mencakup kesehatan, bakat, pengetahuan, kedisiplinan, dan minat dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi kondisi lingkungan belajar, peran guru, sarana prasarana, metode mengajar yang digunakan, serta dukungan dari orang tua.

Dalam konteks kelas XI SMA Negeri 1 Candirot, memahami tingkat motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting sebagai evaluasi untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dapat memastikan tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, mendukung dan membangkitkan motivasi peserta didik merupakan bagian krusial dari proses pembelajaran di sekolah.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin, namun tetap terdapat keterbatasan yang ada. Berikut merupakan beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini:

- a. Kuesioner memiliki kemungkinan terdapat unsur objektif yang rendah dalam proses pengumpulan data.
- b. Proses pengambilan data penelitian melalui kuesioner ini tidak sepenuhnya dipantau secara langsung karena sehingga terdapat kemungkinan perdapat

pribadi peserta didik sendiri ataupun bukan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi peserta didik kelas XI dalam mengikuti pembelajaran PJOK materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotto bervariasi. Sebagian besar peserta didik berada pada tingkat motivasi sedang, yaitu sebesar 28,89% dari total responden. Di sisi lain, terdapat 23,70% peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dan 21,48% dengan motivasi rendah. Adapun peserta didik yang menunjukkan motivasi sangat tinggi hanya sebanyak 11,11%, sementara yang memiliki motivasi sangat rendah adalah 14,81%. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi mayoritas peserta didik masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian di bawah ini:

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah sebagai informasi mengenai motivasi peserta didik kelas XI untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotto.
2. Guru dan sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk memberikan gambaran dan pertimbangan evaluasi dalam meningkatkan Motivasi kelas XI untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candirotto.

C. Saran – Saran

Terdapat beberapa saran dengan mengacu pada hasil penelitian yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah harus memberikan arahan agar peserta didik memiliki motivasi intrinsik yang lebih baik lagi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Pengalaman belajar yang menyenangkan dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto.
3. Fasilitas sarana prasarana, guru, dan metode pembelajaran sudah ideal, namun faktor lingkungan harus diperbaiki agar peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto.
4. Penelitian yang akan datang dapat mengembangkan penelitian lebih mendalam lagi tentang pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dengan materi bola basket di SMA Negeri 1 Candiroto.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, H., & Uhbiyati, N. (1991). Ilmu pendidikan / H. Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danim, S. (2004). Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, E. S. (2018). Motivasi Peserta didik Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Permainan Bola Voli Dengan Pendekatan Taktik di SMP Negeri 3 Depok Sleman. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dra. Wikan Budi Utami, M. (2017). Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASS. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 03, 126. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v3i02.106>
- Hadi, S. (1991). Analisis butir untuk instrumen angket, tes dan skala nilai dengan basica / oleh Sutrisno Hadi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Antariksa.
- Hermawati, A., Abduloh, & C., R. (2020). Motivasi Belajar Peserta didik dalam Meningkatkan Pembelajaran Bola Voli Passing Bawah di Kelas VIII SMPN 1 Pondoksalam Purwakarta. Jurnal Literasi Olahraga, 1-9.
- Indonesia, B. P. (2016). Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemendikbud. (2022). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi Republik Indonesia.
- Kurniawan, A., Wijayanto, A., Amiq, F., & Hafiz, M. (2021). Psikologi Olahraga. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Mylsidayu, A. (2015). Psikologi Olahraga. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nainggolan, N. T., & Dkk. (2020). Perilaku Konsumen di Era Digital. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nopembri, S., & Saryono. (2012). Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani: Fokus Pada Pendekatan Taktik. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, E., & Asri, N. (2020). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani Untuk Guru Sekolah Dasar. Palembang: Media Publishing.
- Sadirman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: Rajawalil Pers; PT Rajagrafindo Persada.

- Singgih D. Gunarsa, Y., & Singgih D.Gunarsa. (2007). Psikologi remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sudijono, A. (2018). Pengantar statistik pendidikan. Depok: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukintaka. (2007). Teori Pendidikan Jasmani. Solo: Esa Grafika.
- Sumiyarsono, D. (2002). Keterampilan Bola Basket. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Susanto, E. (2017). Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: UNY Press.
- Uno, H. B. (2013). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsah, I. &. (2021). Psikologi Suatu Pengantar. Yogyakarta : Tunas Gemilang Press.
- Yusuf, S. (2011). Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuriah, N. (2009). Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi. Jakarta: PT Bumi Aksara.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Uji Coba Instrumen

ANGKET PENELITIAN

MOTIVASI KELAS XI UNTUK MENGIKUTI PEMBELAJARAN PJOK MATERI BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 CANDIROTO

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya. Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang sedang saya laksanakan di program studi Pendidikan Jasmani dan Kreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul Motivasi Kelas XI untuk Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candiroto.

Maka saya mengharap kesediaan Kelas XI SMA Negeri 1 Candiroto untuk mengisi lembar angket ini sesuai dengan keadaan/perasaan diri sendiri, data yang diperoleh dari lembar angket akan dijamin kerahasiaannya serta hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikian yang dapat saya sampaikan, atas kerja sama dan bantuan yang telah diberikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah identitas responden yang disediakan.

2. Bacalah pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok dengan keadaan/perasaan diri sendiri.
4. Jawaban pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban pada pilihan yang tersedia.

Alternatif Jawaban :

SL : Slalu

SE : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

Identitas Responden:

Nama :

Kelas :

No. HP/Whatsapp :

DAFTAR PERTANYAAN

Loyalitas Anggota

Item	Kisi-kisi	Pertanyaan	SL	SE	KK	TP
Intrinsik						
1.	Kesehatan	Saya rutin mengaja kondisi fisik agar terhindar dari potensi cedera sebelum melakukan praktik pembelajaran bola basket di sekolah.				
2.		Badan saya terasa sehat setelah mengikuti praktik pembelajaran bola basket di sekolah.				

Item	Kisi-kisi	Pertanyaan	SL	SE	KK	TP
3.	Bakat	Saya mengikuti pembelajaran bola basket di sekolah agar badan bugar dan tidak mudah sakit.				
4.		Saya merasa tidak memiliki bakat dalam mempraktikkan permainan bola basket.*				
5.		Saya mengikuti pembelajaran materi permainan bola basket untuk mengembangkan kemampuan bermain bola basket yang saya miliki.				
6.		Saya mengikuti pembelajaran materi permainan bola basket karena saya memiliki bakat dalam olahraga bidang bola basket.				
7.	Pengetahuan	Saya tidak mempelajari materi bola basket sebelum praktik pembelajaran di sekolah.*				
8.		Saya menambah pengetahuan dengan berinisiatif mencari informasi materi bola basket dari berbagai sumber terpercaya.				
9.		Saya memahami materi pembelajaran bola basket sebelum praktik dilakukan.				
10.	Kedisiplinan	Saya berlatih dengan giat untuk mengikuti praktik pembelajaran bola basket.				
11.		Saya merasa malas untuk melakukan praktik pembelajaran bola basket di sekolah.*				
12.		saya bertambah disiplin setelah pembelajaran bola basket di sekolah.				
13.	Minat	saya tidak suka mengikuti pembelajaran bola basket.*				

Item	Kisi-kisi	Pertanyaan	SL	SE	KK	TP
14.	Cita-cita	Saya merasa dapat mengusai teknik dasar permainan bola basket.				
15.		Saya merasa senang ketika melakukan praktik permainan bola basket di sekolah.				
16.		Saya mudah bosan dengan pembelajaran materi bola basket di sekolah.*				
17.		Saya merasa bahwa mengusai materi dan praktik bola basket membuat saya dapat berprestasi.				
18.		Saya merasa pembelajaran bola basket tidak begitu penting untuk mencapai prestasi*				
Ekstrinsik						
19.	Lingkungan	Saya malas mengikuti pembelajaran bola basket karena cuaca panas di lapangan.*				
20.		Saya merasa tidak semangat mengikuti pembelajaran bola basket karena waktu di siang hari.*				
21.		Saya mengikuti pembelajaran permainan bola basket karena lingkungan yang nyaman dan aman.				
22.		Saya bersemangat mengikuti pembelajaran bola basket karena menjadi ekstrakurikuler unggulan di sekolah.				
23.	Guru	Saya senang dengan cara guru menyampaikan pembelajaran dengan mudah dipahami.				
24.		Saya tidak tertarik karena guru tidak jelas memberikan instruksi selama selama pembelajaran berlangsung.*				
25.		Saya senang mengikuti pembelajaran karena guru sabar dalam menyampaikan materi.				

Item	Kisi-kisi	Pertanyaan	SL	SE	KK	TP
26.	Sarana Prasarana &	Saya senang dengan fasilitas permainan bola basket yang lengkap dan memadai.				
27.		Saya merasa nyaman karena lapangan dalam kondisi baik dan bersih.				
28.		Saya merasa senang karena fasilitas terjaga dengan baik.				
29	Metode mengajar	Saya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik karena metode mengajar menarik dan menyenangkan.				
30.		Saya mengikuti pembelajaran dengan baik karena guru bervariasi dalam mengajar.				
31.		Saya tidak suka mengikuti pembelajaran materi bola basket karena metode mengajar membosankan.*				
32.	Orang tua	Saya bersemangat karena orang tua memberikan motivasi dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.				
33.		Saya mengikuti saran orang tua yang melarang saya melakukan aktivitas olahraga karena membuat saya sakit.*				
34.		Saya mengikuti saran orang tua yang mendukung aktivitas pembelajaran materi bola basket di sekolah dengan baik.				

Lampiran 2. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Uji Validitas

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	total
X1 Pearson Correlation	1	.402	.224	.089	.398	.233	.014	.215	.083	.166	-.103	.202	-.141	.336	.318	.325	.216	-.042	.187	.013	.189	.087	.015	-.300	.087	-.023	-.045	-.149	.016	-.016	.204	.131	.409	.328	.243
Sig. (2-tailed)		.028	.235	.641	.029	.215	.941	.254	.664	.381	.589	.285	.458	.070	.087	.080	.251	.827	.322	.945	.317	.647	.938	.108	.647	.904	.815	.431	.934	.933	.280	.490	.025	.077	.195
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X2 Pearson Correlation	-.402	1	.521	.132	.314	.454	.166	.401	.353	.428	.270	.502	.157	.350	.487	.267	.384	.209	.465	.410	.406	.535	.298	.158	.340	.372	.224	.102	.403	.350	.479	.235	.280	.548	.610
Sig. (2-tailed)	.028		.003	.488	.091	.012	.379	.028	.055	.018	.149	.005	.408	.058	.006	.153	.036	.268	.010	.025	.026	.002	.110	.405	.066	.043	.234	.593	.027	.058	.007	.211	.134	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X3 Pearson Correlation	.224	.521	1	.241	.170	.250	.023	.250	.338	.521	.435	.645	.567	.366	.320	.209	.615	.579	.558	.514	.126	.399	.228	.405	.080	.510	.498	.467	.342	.503	.442	.362	.112	.396	.661
Sig. (2-tailed)	.235	.003		.200	.369	.182	.902	.183	.068	.003	.016	.000	.001	.047	.085	.267	.000	.001	.001	.004	.507	.029	.225	.026	.675	.004	.005	.009	.064	.005	.014	.049	.555	.030	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X4 Pearson Correlation	.089	.132	.241	1	.190	.298	.074	.282	.466	.379	.550	.407	.524	.441	.423	.523	.339	.310	.406	.531	.253	.360	-.012	.095	.128	.095	.244	.141	.186	.045	.031	.438	-.141	.079	.503
Sig. (2-tailed)	.641	.488	.200		.315	.109	.698	.131	.009	.039	.002	.026	.003	.015	.020	.003	.066	.095	.026	.003	.177	.051	.950	.617	.502	.617	.195	.457	.325	.814	.871	.016	.457	.680	.005
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X5 Pearson Correlation	.398	.314	.170	.190	1	.491	-.306	.588	.301	.418	.237	.436	.210	.475	.617	.060	.375	.274	.146	.149	.653	.365	.412	.055	.651	.633	.493	.411	.554	.346	.465	.400	-.050	.588	.633
Sig. (2-tailed)	.029	.091	.369	.315		.006	.100	.001	.107	.021	.208	.016	.265	.008	.000	.753	.041	.143	.441	.432	.000	.048	.024	.774	.000	.006	.024	.001	.061	.010	.029	.793	.001	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X6 Pearson Correlation	.233	.454	.250	.298	.491	1	.380	.676	.550	.581	.369	.594	.425	.329	.458	.251	.467	.306	.494	.282	.435	.640	.280	.148	.389	.441	.211	.096	.256	.202	.221	.393	-.176	.206	.648
Sig. (2-tailed)	.215	.012	.182	.109	.006		.038	.000	.002	.001	.045	.001	.019	.076	.011	.180	.009	.100	.005	.131	.016	.000	.134	.434	.034	.015	.264	.615	.173	.283	.240	.032	.353	.274	.000

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	total	
X13 Pearson Correlation	-.141	.157	.567*	.524*	.210	.425*	.054	.384*	.385*	.573*	.614*	.669*	1	.352	.322	.373*	.462*	.528*	.511*	.633*	.257	.553*	.282	.612*	.243	.409*	.453*	.420*	.319	.367*	.369*	.314	.000	.100	.687**	
Sig. (2-tailed)	.458	.408	.001	.003	.265	.019	.776	.036	.036	.001	.000	.000		.057	.082	.043	.010	.003	.004	.000	.171	.002	.131	.000	.195	.025	.012	.021	.086	.046	.045	.091	1.00	.600	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X14 Pearson Correlation	.336	.350	.366*	.441*	.475*	.329	.219	.438*	.493*	.588*	.417*	.512*	1	.352	.480*	.370*	.581*	.208	.276	.452*	.325*	.493*	.082	.304	.333	.221	.076	.048	.283	.451*	.341	.513*	.242	.647*	.670**	
Sig. (2-tailed)	.070	.058	.047	.015	.008	.076	.245	.015	.006	.001	.022	.004	.057		.007	.044	.001	.270	.139	.012	.080	.006	.667	.102	.073	.240	.688	.801	.129	.012	.065	.004	.197	.000	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X15 Pearson Correlation	.318*	.487*	.320	.423*	.617*	.458*	.183*	.542*	.513*	.453*	.315*	.511*	1	.322	.480*	1	.310	.406*	.238	.412*	.357	.695*	.499*	.319	.238	.699*	.528*	.319	.308*	.652*	.345	.458*	.396*	.080	.563*	.728**
Sig. (2-tailed)	.087	.006	.085	.020	.000	.011	.333	.002	.004	.012	.090	.004	.082	.007		.096	.026	.205	.024	.053	.000	.005	.086	.205	.000	.003	.085	.097	.000	.062	.011	.030	.675	.001	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X16 Pearson Correlation	.325	.267	.209	.523*	.060	.251	.285	.137	.200	.176	.208	.329	.373*	.370*	1	.271	.267	.124	.172	.124	.049	.199	.134	-.049	-.141	-.087	-.129	-.035	-.121	.154	.154	.202	.165	.315		
Sig. (2-tailed)	.080	.153	.267	.003	.753	.180	.126	.470	.290	.351	.269	.076	.043	.044	.096		.148	.154	.513	.364	.513	.799	.293	.479	.799	.456	.647	.496	.854	.524	.416	.416	.284	.385	.090	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X17 Pearson Correlation	.216	.384*	.615*	.339	.375*	.467*	.119	.627*	.543*	.786*	.557*	.787*	1	.462*	.581*	.406*	.271	1	.385*	.441*	.422*	.330	.477*	.260	.127	.159	.395*	.331	.351	.304	.452*	.329	.489*	.007	.550*	.740**
Sig. (2-tailed)	.251	.036	.000	.066	.041	.009	.530	.000	.002	.000	.001	.000	.010	.001	.026	.148		.036	.015	.020	.075	.008	.165	.502	.401	.031	.074	.057	.102	.012	.076	.006	.972	.002	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X18 Pearson Correlation	-.042	.209	.579*	.310	.274	.306	-.021	.246	.290	.317	.374*	.454*	.528*	1	.208	.238	.267	.385*	1	.421*	.374*	.274	.196	.200	.325	.065	.467*	.514*	.473*	.330	.326	.240	.349	-.195	.295	.545**
Sig. (2-tailed)	.827	.268	.001	.095	.143	.100	.911	.189	.121	.088	.042	.012	.003	.270	.205	.154	.036		.020	.042	.144	.299	.288	.080	.731	.009	.004	.008	.075	.079	.201	.058	.301	.113	.002	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X19 Pearson Correlation	.187	.465*	.558*	.406*	.146	.494*	.133	.481*	.540*	.609*	.468	.535*	.511*	.276	.412*	.124	.441*	.421*	1	.752*	.242	.656*	.139	.267	.158	.442*	.278	.305	.126	.288	.336	.392*	.203	.255	.665**	

11

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	total
Sig. (2-tailed)	.490	.211	.049	.016	.029	.032	.517	.046	.055	.098	.015	.007	.091	.004	.030	.416	.006	.058	.032	.055	.009	.047	.192	.714	.333	.026	.041	.037	.133	.006	.457	.818	.004	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30			
X33 Pearson Correlation	.409*	.280	.112	-.141	.050	.176	.079	-.114	.097	.083	-.088	.023	.000	.242	.080	.202	.007	-.195	.203	.238	.061	.131	-.030	.142	-.044	.127	-.097	.033	.150	.089	.322	.044	1	.231	.105
Sig. (2-tailed)	.025	.134	.555	.457	.793	.353	.680	.548	.610	.662	.642	.902	1.000	.197	.675	.284	.972	.301	.283	.206	.749	.489	.876	.454	.818	.502	.609	.861	.428	.640	.083	.818	.220	.583	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X34 Pearson Correlation	.328	.548	.396	.079	.588	.206	-.126	.403	.293	.401	.208	.523	.100	.647	.563	.550	.295	.255	.279	.598	.402	.316	.088	.402	.449	.237	.235	.474	.599	.413	.516	.231	1	.639*	
Sig. (2-tailed)	.077	.002	.030	.680	.001	.274	.507	.027	.116	.028	.270	.003	.600	.000	.001	.385	.002	.113	.174	.135	.000	.028	.089	.642	.028	.013	.206	.211	.008	.000	.023	.004	.220	.000	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		

Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	34

Lampiran 1. Deskripsi Statistik Motivasi

	<i>Motivasi Keseluruhan</i>	<i>Faktor Intrinsik</i>	<i>Faktor Ekstrinsik</i>
Mean	75,21481481	36,88148148	38,33333333
Standard Error	0,835859203	0,48448018	0,506016865
Median	75	36	39
Mode	77	36	38
Standard Deviation	9,711806313	5,629151008	5,879384677
Sample Variance	94,31918187	31,68734107	34,56716418
Kurtosis	3,22394008	1,246361712	1,413477399
Skewness	0,191724817	0,309835025	-0,254343544
Range	77	36	41
Minimum	35	20	15
Maximum	112	56	56
Sum	10154	4979	5175
Count	135	135	135
Confidence Level(95,0%)	1,653183861	0,95821738	1,00081319

Faktor Intrinsik

<i>Deskripsi Statistik</i>	<i>a) Kesehatan</i>	<i>b) Bakat</i>	<i>c) Pengetahuan</i>	<i>d) Kedisiplinan</i>	<i>e) Minat</i>	<i>f) Cita - Cita</i>
Mean	5,133333333	7,02962963	4,977777778	7,133333333	7,511111111	5,096296296
Standard Error	0,132083696	0,147932402	0,136474875	0,167510303	0,170800045	0,124355308
Median	5	7	5	7	8	5
Mode	6	7	5	6	8	5
Standard Deviation	1,534673868	1,718819192	1,585694756	1,946293837	1,984517185	1,444878108
Sample Variance	2,355223881	2,954339414	2,514427861	3,788059701	3,938308458	2,087672747
Kurtosis	-0,451722863	-0,375013963	-0,506844979	-0,317441885	-0,424877053	-0,414741607
Skewness	-0,390973721	0,123524732	-0,020017348	0,173265741	-0,054484751	-0,185670815
Range	6	8	6	9	9	6
Minimum	2	3	2	3	3	2
Maximum	8	11	8	12	12	8
Sum	693	949	672	963	1014	688
Count	135	135	135	135	135	135
Confidence Level(95,0%)	0,261238537	0,292584516	0,269923524	0,331306191	0,337812728	0,245953131

Responden	Indikator	Faktor
15	item 2	Keshatan
16	item 3	Bakat
17	item 4	Pengetahuan
18	item 5	Intrinsik
19	item 6	Kedisiplinan
20	item 7	Minat
21	item 8	Cita-cita
22	item 9	Lingkungan
23	item 10	Guru
24	item 11	Ekstrinsik
25	item 12	Sarana Prasarana
26	item 13	Metode Mengajar
27	item 14	Orang Tua
28	item 15	
29	item 16	
30	item 17	
31	item 18	
32	item 19	
33	item 20	
34	item 21	
35	item 22	
36	item 23	
37	item 24	
38	item 25	
39	item 26	
40	item 27	
41	item 28	
42	item 29	
43	item 30	
44	item 31	
45	item 32	
46	item 33	
47	item 34	

Responden	Indikator	Faktor
30	2	Keshatan
31	1	Bakat
32	3	Pengetahuan
33	1	Intrinsic
34	3	Kedisiplinan
35	2	Minat
36	2	Cita-cita
37	2	Lingkungan
38	1	Guru
39	2	Ekstrinsik
40	3	Sarana Prasarana
41	3	Metode Mengajar
42	4	Orang Tua
43	4	item 29
44	2	item 30
	3	item 31
	3	item 32
	1	item 33

Responden	Indikator	Faktor
45	item 2	Keshatan
46	item 3	
47	item 4	Bakat
48	item 5	
49	item 6	
50	item 7	
51	item 8	Pengetahuan
52	item 9	
53	item 10	Intrinsik
54	item 11	Kedisiplinan
55	item 12	
56	item 13	
57	item 14	Minat
58	item 15	
59	item 16	
60	item 17	Cita-cita
61	item 18	
62	item 19	Lingkungan
63	item 20	
64	item 21	
65	item 22	
66	item 23	Guru
67	item 24	
68	item 25	
69	item 26	Ekstrinsik
70	item 27	Sarana Prasarana
71	item 28	
72	item 29	
73	item 30	Metode Mengajar
74	item 31	
75	item 32	Orang Tua
76	item 33	
77	item 34	

Responden	Indikator	Faktor
60	1 2 1 2 3 1 1	item 2 Kesehatan
61	1 1 3 4 1 2 2	item 3 Bakat
62	3 1 1 3 4 3 3	item 4 Pengetahuan
63	3 1 3 2 3 2 3	item 5 item 6
64	4 3 3 4 1 3 1	item 7 item 8
65	4 3 2 3 2 1 4	item 9 item 10
66	1 1 1 3 4 4 1	item 11 Kedisiplinan
67	4 2 3 2 2 2 1	item 12 item 13
68	3 2 1 4 3 1 2	item 14 Minat
69	4 1 2 4 3 4 2	item 15 item 16
70	2 2 2 2 2 1 3	item 17 Cita-cita
71	4 3 1 2 1 2 1	item 18 item 19
72	2 4 1 4 3 1 1	item 20 Lingkungan
73	4 2 3 3 2 3 3	item 21 Guru
74	4 1 1 2 2 1 4	item 22 Ekstrinsik
		Sarana Prasarana
		item 23 item 24
		item 25 item 26
		item 27 item 28
		item 29 Metode Mengajar
		item 30 item 31
		item 32 Orang Tua
		item 33 item 34

Responden	Indikator	Faktor
	Keshatan	
75	2	1
	item 2	
	item 3	
	item 4	Bakat
	item 5	
	item 6	
	item 7	
	item 8	Pengetahuan
	item 9	
	item 10	Intrinsik
	item 11	Kedisiplinan
	item 12	
	item 13	
	item 14	Minat
	item 15	
	item 16	
	item 17	Cita-cita
	item 18	
	item 19	Lingkungan
	item 20	
	item 21	
	item 22	
	item 23	Guru
	item 24	
	item 25	
	item 26	Ekstrinsik
	item 27	Sarana Prasarana
	item 28	
	item 29	
	item 30	Metode Mengajar
	item 31	
	item 32	
	item 33	Orang Tua
	item 34	

Responden	Indikator	Faktor	Intrinsic												Extrinsic											
			item 2 Keshatan	item 3 Bakat	item 4 Pengetahuan	item 5 item 6	item 8 item 9	item 10 Kedisiplinan	item 11 item 12	item 13 Minat	item 14 item 15	item 17 Cita-cita	item 18 item 19	item 20 Lingkungan	item 21 item 22	item 23 Guru	item 24 item 25	item 26 Sarana Prasarana	item 27 item 28	item 29 Metode Mengajar	item 30 item 31	item 32 Orang Tua	item 34			
90	2	4	1	3	3	4	3	1	1	3	1	4	3	4	3	3	1	1	1	3	3	4	4	1	2	
91	1	1	2	4	1	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	2	3	1	1	1	3	3	4	4
92	2	4	2	1	4	4	3	3	1	1	4	4	4	2	2	3	2	4	3	1	1	1	3	3	4	4
93	4	4	1	4	3	2	4	1	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	3	4	2	4	4	1	1
94	2	4	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	4	1	2	3	4	3	3	4
95	4	4	2	1	2	3	1	4	1	3	3	3	2	2	4	1	1	1	1	1	3	3	4	4	1	2
96	4	3	4	1	2	2	4	1	2	3	4	2	1	3	2	2	2	4	1	3	2	2	3	3	3	2
97	4	2	3	3	3	2	2	4	1	4	1	2	1	3	3	1	3	1	3	2	2	2	3	2	1	2
98	2	1	1	1	3	2	2	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	1	4	2	2	2	1	4
99	1	1	1	1	4	4	4	2	2	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	3	2
100	3	2	1	4	2	4	1	3	1	3	2	1	3	4	1	4	4	3	1	2	1	3	3	1	1	4
101	1	3	3	1	1	2	4	2	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	2	1	4	1	1	3	4
102	3	1	3	4	3	1	1	4	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3
103	2	2	1	2	4	1	3	4	1	2	2	3	2	1	1	3	1	3	2	1	1	2	3	2	1	2
104	2	1	3	4	1	2	3	3	1	4	3	1	2	1	4	1	1	2	3	3	3	4	4	1	2	1

Responden	Indikator	Faktor
105	item 2 Keshatan	
106	item 3 Bakat	
107	item 4 Pengetahuan	
108	item 5 Kedisiplinan	Intrinsik
109	item 6 Minat	
110	item 7 Cita-cita	
111	item 8 Lingkungan	
112	item 9 Guru	
113	item 10 Ekstrinsik	
114	item 11 Sarana Prasarana	
115	item 12 Orang Tua	
116	item 13 Metode Mengajar	
117	item 14 item 15 item 16 item 17 item 18 item 19 item 20 item 21 item 22 item 23 item 24 item 25 item 26 item 27 item 28 item 29 item 30 item 31 item 32 item 33 item 34	

Responden	Indikator	Faktor
120	item 2 Kesehatan	
121	item 3 Bakat	
122	item 4 Pengetahuan	
123	item 5 Kedisiplinan	Intrinsik
124	item 6 Minat	
125	item 7 Cita-cita	
126	item 8 Lingkungan	
127	item 9 Guru	
128	item 10 Ekstrinsik	
129	item 11 Sarana Prasarana	
130	item 12 Orang Tua	
131	item 13 Metode Mengajar	
132	item 14 item 29	
133	item 15 item 30	
134	item 16 item 31	
	item 17 item 32	
	item 18 item 33	
	item 19 item 34	
	item 20 item 28	
	item 21 item 27	
	item 22 item 26	
	item 23 item 25	
	item 24 item 23	
	item 25 item 24	
	item 26 item 25	
	item 27 item 26	
	item 28 item 27	
	item 29 item 28	
	item 30 item 29	
	item 31 item 30	
	item 32 item 31	
	item 33 item 32	
	item 34 item 33	

		Responden	Indikator	Faktor	
135	4	item 2	Kesehatan	Intrinsik	
	3	item 3			
	1	item 4			
	3	item 5			
	3	item 6			
	2	item 8			
	4	item 9			
	3	item 10			
	3	item 11			
	2	item 12			
	3	item 13	Kedisiplinan	Minat	
	4	item 14			
	3	item 15			
	3	item 17			
	3	item 18			
	3	item 19	Lingkungan	Ekstrinsik	
	3	item 20			
	3	item 21			
	3	item 22			
	3	item 23	Guru		
	4	item 24			
	3	item 25			
	4	item 26	Sarana Prasarana	Metode Mengajar	
	4	item 27			
	4	item 28			
	3	item 29	Metode Mengajar		
	4	item 30			
	4	item 31			
	1	item 32	Orang Tua		
	2	item 34			

Lampiran 5. Dokumentasi Pengumpulan Data



Lampiran 6. Surat Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
CANDIROTO**

Jl. Sibajag, Muntung, Candirotos - Temanggung Kode Pos 56257
Telepon (0293) 591315 e-mail : sman1candirotos@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 421.3 / 178/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Ahmad Taufik Sufyan Setiawan, S.S
NIP	: 19810815 200903 1 005
Pangkat/Golongan	: Penata Tk.I, III/d
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SMA Negeri 1 Candirotos

Menerangkan bahwa :

Nama	: Ahmad Firza Manaf
NIM	: 19601244047
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang	: S 1
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan tersebut benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Candirotos pada tanggal 21 April 2024 sampai 25 April 2024 untuk memenuhi penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul "*Motivasi Peserta Didik Kelas XI Untuk Mengikuti Pembelajaran PJOK Materi Bola Basket di SMA Negeri 1 Candirotos*"

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Temanggung, 25 April 2024

Kepala Sekolah

Ahmad Taufik Sufyan Setiawan, S.S

Penata Tk. I

NIP. 19810815 200903 1 005



Lampiran 7. Modul Ajar Materi Bola Basket Kelas XI

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

1. Identitas

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Candirot
Guru Mapel	: Agustulas Harmiyanto, M.Pd.
Kelas/ Fase	: XI / E
Alokasi Waktu	: 3 X 45 menit
Mata Pelajaran	: PJOK
Materi Pembelajaran	: Permainan Bola Besar (Bola Basket)
Sub Materi Pembelajaran	: Teknik Dasar Passing

2. Kompetensi Awal

Pada akhir fase E, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan berbagai penerapan keterampilan gerak sebagai hasil evaluasi pengetahuan yang benar, mengevaluasi dan mempraktikkan latihan pengembangan kebugaran jasmani terkait kesehatan (physicsl fitness related health) dan kebugaran jasmani terkait keterampilan (physical fitness related skills), pola perilaku hidup sehat, serta menunjukkan perilaku dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai aktivitas jasmani.

3. Profil Pelajar Pancasila

Melalui pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan profil pelajar Pancasila antara lain “Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan YME, dan Berakhhlak Mulia, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.”

4. Sarana dan Prasarana

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien maka diperlukan adanya sarana dan prasarana, antara lain lapangan bola basket, cone, peluit, stop watch, buku paket/ teks, video, gambar.

5. Target Peserta Didik

Melalui pembelajaran maka target peserta didik antara lain :

- a. Peserta didik regular

- b. Peserta didik dengan kesulitan
- c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi

Model Pembelajaran : Guided Discovery Learning

II. KOMPONEN INTI

Kriteria Ketercapaian Tujuan Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase ini peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil evaluasi penerapan keterampilan gerak berupa permainan dan olahraga

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak spesifik bola basket berupa teknik dasar passing/mengumpan.

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

- a. 80% peserta didik memahami cara melakukan passing yang benar.
- b. 70% peserta didik mampu melakukan gerakan passing dengan benar dan baik.
- c. 15% peserta didik mampu menerapkan teknik passing dalam permainan bola basket yang dimodifikasi.

Pemahaman Bermakna

Manusia adalah makhluk social yang senang bermain.

Kerja sama dengan lingkungan membuat hubungan social antar manusia menjadi lebih baik. Untuk dapat mencapai suatu tujuan memerlukan usaha untuk dapat meraihnya, usaha tersebut dapat dilakukan sendiri dengan kemampuan diri yang tinggi maupun dengan bekerja sama dengan perannya masing-masing agar lebih ringan dalam mencapai tujuan bersama-sama.

Pertanyaan Pemantik

- a. Bagaimana cara memegang bola untuk mengumpan kepada teman dalam bola basket?
- b. Bagaimana cara melempar bola melewati lawan yang menghadang?

Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu	Glosarium
PENDAHULUAN				
1	Mengucapkan salam	Membalas salam		
2	Melakukan presensi	Merespon presensi		
3	Memimpin berdoa	Melakukan doa		
4	Melakukan brainstorming terkait materi pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.	Peserta didik melakukan umpan balik terkait materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari.		<i>Passing</i> merupakan istilah yang sering dipakai dalam melakukan pertandingan. <i>Passing</i> mempunyai kegunaan untuk mengumpan bola dalam permainan. <i>Passing</i> dalam bola basket ada 3 yaitu <i>passing</i> atas kepala, <i>pasing</i> depan dada, dan <i>pasing</i> dengan bola dipantulkan.
5	Menjelaskan tujuan pembelajaran	Peserta didik menyimak penjelasan guru dan menanyakan jika ada yang belum dimengerti.		
6	Menjelaskan teknik dan cara penilaian	Peserta didik menyimak penjelasan guru dan menanyakan jika ada yang belum dimengerti.		
7	Guru mengelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil.	Peserta didik bergabung dengan kelompok kecilnya.		

KEGIATAN INTI			95 menit	
1	Meminta peserta didik mengamati dan mendiskusikan video teknik dasar passing dalam permainan bola basket.	Per kelompok mengamati tayangan video yang ditayangkan tentang permainan bola basket.		
2	Guru meminta salah satu peserta didik memimpin pemanasan.	Pemanasan dipimpin oleh salah satu peserta didik.		
3	Guru meminta peserta didik untuk mempraktikkan teknik dasar passing bola basket berdasarkan hasil analisa terhadap video yang telah ditayangkan.	Setiap kelompok mempraktikkan passing bola basket secara bergantian.		

4	Guru meminta peserta didik untuk saling mengamati dan mendikusikan gerakan yang dipraktikkan oleh kelompok lain.	Peserta didik mengamati dan melakukan diskusi berdasarkan pengamatan terhadap kelompok lain.		
5	Guru meminta peserta didik melakukan teknik dasar passing dengan kelompoknya yang dengan permainan yang dimodifikasi.	Peserta didik mempraktikkan passing dengan permainan yang dimodifikasi.		

PENUTUP			20 menit	
1	Guru melakukan pendinginan	Peserta didik memimpin pendinginan.		
2	Guru melakukan refleksi	Peserta didik Menyampaikan pengalaman yang Didapat dari Pembelajaran yang dilakukan.		

3	Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan	Peserta didik menyimpulkan dari pelajaran yang dilakukan.		
4	Guru memberikan penugasan tentang materi yang akan datang.	Peserta didik menyimak		
5	Guru meminta peserta didik mengembalikan peralatan.	Peserta didik bersama-sama mengembalikan peralatan.		
6	Guru menunjuk peserta didik memimpin berdoa	Berdoa dengan dipimpin oleh salah satu temannya		
7	Guru memberikan salam	Peserta didik menjawab salam		

ASESMEN

- a. Asesmen diagnostic berupa menjodohkan gambar emogi sesuai dengan pernyataan guru.
- b. Asesmen sikap berupa observasi dan penilaian antar teman.
- c. Asesmen formatif berupa observasi (aktif, mandiri dll)
- d. Asesmen sumatif berupa essay.

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan dilakukan jika tingkat pemahaman peserta didik lebih dari 50% tentang teknik dasar passing bola basket.

Remedial dilakukan jika pemahaman peserta didik kurang dari 50% tentang teknik passing bola basket.

REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

Guru dan peserta didik saling menyampaikan pentingnya materi passing dalam bola basket dalam permainan.

LAMPIRAN

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Berupa lembar observasi dan penilaian tertulis.

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Dari buku teks /paket dan video yang telah diputar sebelum praktik di lapangan.

GLOSARIUM

Passing merupakan salah satu teknik dasar bola basket yang sangat penting. Passing digunakan untuk mengumpulkan antar kawan. Passing ada 3 yaitu passing depan dada/ chest pass, atas kepala/ over head pass dan bola pantul/ bounce pass.

DAFTAR PUSTAKA

Buku paket : BUKU PJOK Kelas XI SMA Erlangga

Link video : <https://www.youtube.com/watch?v=GQWem-uX8tA>